

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMINIMALISASI *VERBAL BULLYING* DI SMPN 4 KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Muhammad Fahrizal
NIM: D20193049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMINIMALISASI *VERBAL BULLYING* DI SMPN 4 KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Muhammad Fahrizal
NIM : D20193049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMINIMALISASI *VERBAL BULLYING* DI SMPN 4 KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

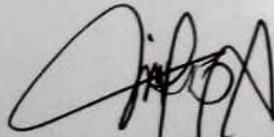
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Muhammad Fahrizal
NIM : D20193049

Disetujui Pembimbing



Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104132018012002

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMINIMALISASI VERBAL *BULLYING* DI SMPN 4 KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Jumat

Tanggal: 15 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP.198712232019032005

Sekretaris

Zayyinah Haririn, M.P d.I.
NIP.201603115

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom
2. Aprilya Fitriani, S.M.B, M.M

Menyetujui
Dean Fakultas Dakwah

Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP.197309272000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan yang lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahannya (QS. Al Hujuraat:11).

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk perempuan yang paling berarti dihidup saya, Ibu saya Rufiah dan untuk Eko S. Susantoro seorang ayah yang tidak pernah lelah untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada keluarganya terutama untuk putranya. Serta untuk sahabat saya, kepada M. Imron Maulana yang telah membantu dan support saya dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terakhir untuk teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu sudah memberikan support dan hiburan dalam pengerjaan tugas akhir saya. Saya ucapkan terima kasih kepada mereka yang telah menjadi bagian penting dihidup saya, sampai jumpa lain waktu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Fahrizal, 2023: *Strategi Guru Bimbingan konseling Dalam Meminimalisasi Verbal Bullying Di SMPN 4 Kalisat Kab. Jember.*

Kata kunci: *Guru Bimbingan konseling, Bullying*

Strategi guru *bimbingan konseling* merupakan rencana yang bersifat prosedural untuk membantu konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Sedangkan *bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk verbal maupun non-verbal oleh individu atau kelompok individu yang merasa lebih kuat daripada korban yang lebih lemah fisik maupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.

Adapun fokus penelitian yang diambil ialah 1). Bagaimana strategi guru *bimbingan konseling* dalam meminimalisasi verbal *bullying* di SMPN 4 Kalisat?, 2). Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meminimalisasi verbal *bullying* di SMPN 4 Kalisat?.

Tujuan penelitian: 1). Untuk mendeskripsikan strategi guru *bimbingan konseling* dalam meminimalisasi verbal *bullying* di SMPN 4 Kalisat Kab. Jember. 2). Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meminimalisasi verbal *bullying* di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data pada penelitian menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh guru *bimbingan konseling* ialah 1). Konseling individu yakni proses konseling yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli (siswa), 2). Konsultasi yakni guru *bimbingan konseling* memberikan solusi kepada siswa yang mengalami *bullying*, 3). Konseling kelompok yakni kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru *bimbingan konseling* dengan cara memaparkan tentang *bullying* dan dampaknya dikelas. Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat ialah dukungan dari staf sekolah itu sendiri dan penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari siswa pentingnya menghormati dan menghargai perasaan orang lain.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, serta semua umatnya yang mengikuti sunnahnya.

Keberhasilan penulis ini dicapai karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. David Ilham Yusuf, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi *Bimbingan konseling* Islam.
4. Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dwi Ratna Purwitasari, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Kalisat yang sudah bersedia menerima dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Hendra Puji Asmara, S.Pd. Selaku Guru *Bimbingan konseling* di SMPN 4 Kalisat

Penulis ucapkan banyak terimakasih karena dengan kesempatan ini dapat menyelesaikan penelitian dengan usaha yang maksimal. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan guna membantu penulis agar lebih baik. Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Jember, 23 November 2023

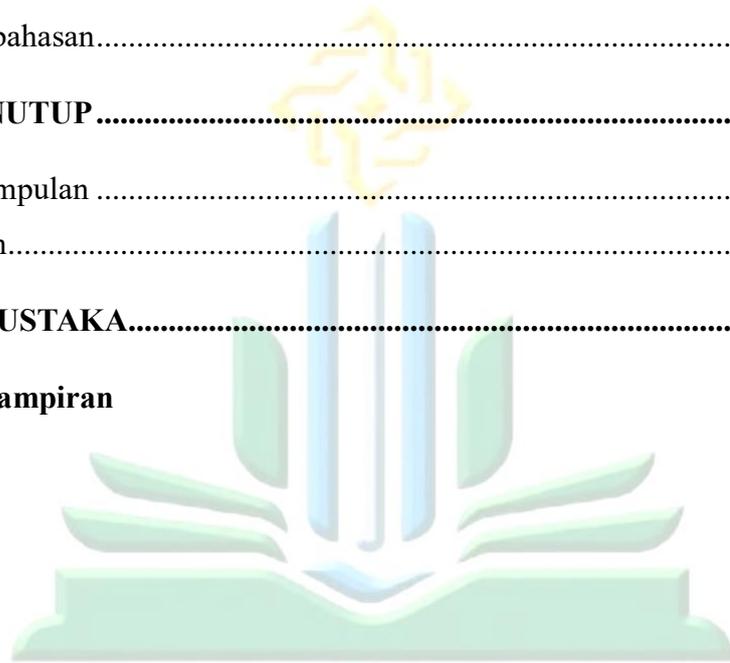


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52

E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahapan-tahapan Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
Lampiran-lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data siswa yang melakukan verbal <i>bullying</i>	6
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 3 Data Verbatim Penelitian

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Pernyataan Selesai Penelitian

Lampiran 7 Kartu Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru bimbingan konseling ialah guru yang telah memperoleh pendidikan profesi pada perguruan tinggi dan universitas yang bertanggung jawab, berkewajiban, berwenang serta berhak penuh dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, dan mempunyai kemampuan dan sifat pribadi yang khusus dalam membimbing murid menyelesaikan segala persoalan serta permasalahan yang dihadapi supaya peserta didik dapat mencapai perkembangan optimal.² Adapun strategi guru pembimbing, antara lain: pengajaran remedial, konseling individual, bimbingan kelompok, konsultasi, serta konseling kelompok. Guru pembimbing diharapkan mengetahui bagaimana menyikapi permasalahan perilaku yang terjadi di sekolah

Dalam realitanya, kehadiran guru pembimbing di suatu sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para siswa dan dapat menjadi wadah terjadinya perilaku menyimpang yakni *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan serta perilaku agresif secara sengaja dilakukan kelompok maupun individu secara berulang-ulang serta berkala terhadap korban yang tidak mampu mempertahankan dirinya dengan

² Dominika, Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan Konseling, (Yogyakarta : UNY, (2014), h.69.

mudah.³ *Bullying* adalah perilaku yang tidak sehat, tidak normal, serta tidak dapat diterima secara sosial. Jika hal ringan ini diterapkan secara berulang-ulang bisa menimbulkan dampak yang fatal serta serius. *Bullying* berasal dari kata “*bully*” dalam bahasa Indonesia yang artinya sebagai bentuk pembentakan serta pengganggu. *Bullying* dalam bahasa Inggris “*bull*” bermakna ancaman individu kepada individu yang lebih lemah serta menyebabkan *konseling* korban mengalami gangguan psikis seperti depresi dan frustrasi.⁴ Bentuk kekerasan serta diskriminasi di sekolah. *Bullying* juga termasuk bentuk masalah yang menyentuh hampir semua orang bahkan tidak memandang agama, ras, status sosial, usia, maupun jenis kelamin dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan yang lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.⁵

³ Wien Ritola, Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), 2009), 17.

⁴ Novan Andy Wiyani, Save Our Children..., h. 12

⁵ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (QS. Al Hujuraat:11).

Dalam QS. Al Hujuraat:11 Allah SWT menjelaskan bagaimana sebaiknya pergaulan di antara orang-orang beriman. Di dalamnya terdapat hal-hal yang diperingatkan Allah agar kaum beriman menjauhinya karena dapat merusak persaudaraan di antara mereka yaitu: mengolok-olok orang lain, mengejek diri sendiri dan memanggil orang lain dengan gelar yang buruk. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa seseorang laki-laki mempunyai dua atau tiga nama. Orang tersebut sering dipanggil dengan nama yang tidak ia senangi. Ayat ke-sebelas ini turun sebagai larangan untuk memberikan gelar yang tidak menyenangkan pada orang lain. Allah SWT melarang menghina orang lain, yakni meremehkan dan mengolok-olok mereka. Seperti yang disebutkan juga dalam hadis sahih dari Rasulullah SAW yang telah bersabda: Takabur itu ialah menentang perkara hak dan meremehkan orang lain; menurut riwayat yang lain, dan menghina orang lain. Makna yang dimaksud ialah menghina dan meremehkan mereka. Hal ini diharamkan karena barangkali orang yang diremehkan lebih tinggi kedudukannya di sisi Allah dan lebih disukai oleh-Nya daripada orang yang meremehkannya. Karena itulah disebutkan oleh firman-Nya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain

(karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik daripada wanita (yang mengolok-olokkan).⁶

Larangan ditujukan kepada kaum laki-laki, lalu diiringi dengan larangan yang ditujukan kepada kaum wanita. Firman Allah SWT: dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri. Makna yang dimaksud ialah janganlah kamu mencela orang lain. Pengumpat dan pencela dari kalangan kaum lelaki adalah orang-orang yang tercela lagi dilaknat, seperti yang disebutkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya: Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela.⁷

Berdasarkan penjelasan tafsir di atas, *bullying* termasuk tindakan tercela yang dilakukan seseorang karena merugikan orang lain (korban) serta diri sendiri (pelaku). Tidak ada manusia yang sempurna. Dengan kesadaran yang tinggi, maka individu tidak akan merendahkan orang lain.

Bullying ialah kemauan menyakiti yang diekspresikan pada tindakan fisik, psikologis, maupun verbal yang menimbulkan penderitaan pada seseorang.⁸ *Bullying* terdapat beberapa bentuk yaitu: 1. *Bullying* verbal seperti menggoda, mengancam, serta mengolok nama. 2. *Bullying* fisik seperti memukul, menendang, mendorong. 3. *Bullying* sosial seperti melarang orang lain melakukan sesuatu, serta menyebar rumor. Terdapat berbagai konsekuensi negatif signifikan bagi masyarakat luas, keluarga,

⁶ Sayyid Qutbh, Tafsir Fi Zhilalil Qurian, Terj. Asias Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Cet. I, Jilid X, hlm. 407

⁷ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Tafsirnya, hlm.410

⁸ Lutfi Arya, "Melawan *Bullying*" (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI, 2018). h. 18

sekolah, pelaku, serta korban. Beberapa penelitian memaparkan bahwa korban *bullying* berada pada peningkatan rintangan termasuk gangguan kejiwaan, masalah emosional dan perilaku, serta kesehatan fisik. Terkait kesehatan mental, terdapat fakta-fakta yang ditemukan bahwa korban *bullying* memiliki tingkat depresi, insomnia, kesepian, harga diri yang rendah yang lebih tinggi. Maka akibat yang diterima oleh korban *bullying* selain dampak fisik adalah dampak psikis. Menurut Anesty pada tahun 2009 berdampak pada masyarakat serta sekolah. Ciri-ciri *bullying* di sekolah antara lain: siswa merasa tidak aman dan nyaman di sekolah, ketidakpercayaan antar siswa, terbentuknya geng informal serta formal sebagai alat menghasut tindakan *bullying*, mengejek fisik seorang siswa dan lain-lain.

Hinaan, ancaman, serta ejekan sering menjadi jebakan yang mampu mengarah ke agresi. Perasaan marah serta sakit hati karena penghinaan dapat mengundang pandangan peserta didik untuk melakukan pembalasan. Dampak-dampak itulah yang ditemukan akan terus ada hingga dewasa, baik itu bagi korban maupun pelaku. *Bullying* dapat diatasi dengan bantuan guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling bertugas memberi bantuan kemanusiaan serta psikologis secara ilmiah serta profesional. Guru bimbingan konseling harus membangun komunikasi baik dengan peserta didik dalam menangani tantangan serta

masalah hidup.⁹ Guru pembimbing (konselor) sekolah merupakan pemimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya yang memiliki tanggung jawab atas kelompok tersebut. Dengan demikian guru pembimbing harus memenuhi syarat terkait penggunaan teknik-teknik konseling, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, kepribadian, serta pendidikan akademik.¹⁰

Bullying adalah tindakan yang keji dan diberantas yang mengakibatkan para korban *bullying* entah fisik maupun verbal memiliki mental yang hancur. Alasan tertarik untuk meneliti verbal *bullying* yakni dikarenakan peneliti pernah mengalami verbal *bullying* ketika duduk di bangku persekolahan dan dampaknya sangat buruk pada mental peneliti. Maka dari itu verbal *bullying* harus diberantas tuntas. *Bullying* sebagai perilaku agresif tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah membuat guru bimbingan dan konseling mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah termasuk permasalahan *bullying*.¹¹

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6

¹⁰ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 495.

¹¹ Lutfi Arya, "*Melawan Bullying*" (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI, 2018).

Berdasarkan uraian di atas sudah seharusnya pendidikan pada masa dewasa ini dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya tindakan kekerasan dalam bentuk apapun, sehingga tercipta suasana yang tenang sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung sebagaimana mestinya, oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji masalah *bullying* di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 4 Kalisat Jember, guru Bimbingan konseling terkait temuan adanya *bullying*. Jenis *bullying* yang dilakukan ialah mengejek nama yang termasuk ke dalam *bullying* verbal. Berikut nama-nama yang melakukan verbal *bullying* :

Tabel 1.1¹²

Data siswa-siswi melakukan *bullying*

No.	Nama	Jenis kelamin	Kelas	Usia	Jenis verbal bullying
1.	Riski	Laki-laki	VII	14 tahun	Memanggil teman dengan gelaran lain
2.	Dimas	Laki-laki	VIII	14 tahun	Memanggil dengan nama orang tua
3.	Alfin	Laki-laki	IX	15 tahun	Mengejek fisik temannya
4.	Reyhan	Laki-laki	IX	15 tahun	Memanggil teman dengan gelaran lain
5.	Zainul	Laki-laki	IX	15 tahun	Memanggil teman dengan gelaran lain

Sumber : Data, Guru Bimbingan Konseling kelas IX SMPN 4 Kalisat, Jember tahun 2023.

¹² Data, Guru Bimbingan Konseling kelas IX SMPN 4 Kalisat Jember, 26 Desember 2023

Berdasarkan tabel diatas, kasus *bullying* dilakukan oleh mayoritas siswa kelas IX yaitu ; Alfin, Reyhan dan Zainul. Jenis *bullying* yang dilakukan yaitu verbal *bullying*. Dengan demikian, peneliti tertarik mengambil judul “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisasi Verbal *Bullying* di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi untuk meminimalisasi verbal *bullying* yang dipilih Guru Bimbingan konseling di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meminimalisasi verbal *bullying* di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diraih peneliti ialah :

1. Mendeskripsikan strategi guru bimbingan konseling dalam dalam meminimalisasi verbal *bullying* di SMPN 4 Kalisat kab Jember.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat serta pendukung dalam meminimalisasi verbal *bullying* di SMPN 4 Kalisat kab Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat terkait kontribusi yang diberikan setelah penelitian dilakukan. Manfaat penelitian harus bersifat realistis serta berupa manfaat praktis serta teoritis. Adapun manfaat praktis serta teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharap bisa memberi pengetahuan, wawasan, serta bahan referensi untuk pelaksanaan penelitian terkait Strategi *Bimbingan konseling* Dalam Meminimalisasi *verbal bullying* di SMPN 4 Kalisat Kab, Jember. Khususnya pada guru bimbingan konseling dan mahasiswa Dakwah khususnya jurusan Bimbingan konseling Islam di UIN KHAS Jember agar lebih memahami sikap-sikap serta karakteristik siswa yang mengalami masalah *bullying*.

2. Manfaat Praktis

Adapun penelitian memberikan manfaat praktis bagi :

a. Peneliti

Diharapkan mampu dijadikan sebagai sumbang pikiran dalam menambah wawasan serta pengetahuan terkait strategi bimbingan konseling untuk meminimalisasi verbal *bullying* di sekolah.

b. SMPN 4 Kalisat Jember

Penelitian diharapkan mampu dijadikan pedoman dalam strategi bimbingan konseling guna meminimalisasi verbal *bullying* yang dilakukan oleh murid di sekolah.

c. Siswa

Diharapkan hasil penelitian sebagai pengetahuan supaya murid tidak mengalami maupun melakukan *verbal bullying* di sekolah.

d. Universitas Islam Negeri Jember Kyai Haji Ahcmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian bisa menambah bahan referensi dan literatur bagi seluruh kebutuhan akademik untuk penulisan dan penelitian skripsi selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi ialah rencana atau rancangan yang awalnya digunakan dalam kepentingan militer, seiring berkembangnya zaman pada akhirnya digunakan di berbagai bidang yang berbeda, seperti bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan dan pendidikan. Strategi merupakan tindakan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

2. Bimbingan konseling

Bimbingan konseling ialah proses konselor dalam memberi nasehat, bimbingan, serta dukungan kepada individu atau kelompok dalam membantu mereka mengatasi masalah emosional, sosial, pribadi, atau akademik. Tujuan bimbingan konseling ialah membantu individu mencapai potensi penuh mereka, meningkatkan kesejahteraan psikologis dan mengembangkan keterampilan serta strategi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Arah bimbingan konseling meningkatkan kemampuan murid dalam optimalisasi tugas-tugas perkembangannya dan membantu mereka supaya mampu

mengatasi masalah yang mengganggu serta menghambat perkembangannya.

3. *Bullying*

Bullying adalah perilaku agresif, merendahkan diri atau menindas secara sengaja oleh kelompok maupun individu secara berulang terhadap individu lain dalam posisi yang lebih lemah. Hal ini biasa terjadi dalam konteks ketidakseimbangan kekuasaan, di mana pelaku memiliki kekuatan atau kontrol yang lebih besar daripada korban. Menurut Komisi Perlindungan Anak, *bullying* merupakan kekerasan psikologis serta fisik jangka panjang yang dilakukan oleh individu maupun kelompok kepada individu yang tidak dapat mempertahankan dirinya. *Bullying* terjadi melalui tindakan fisik (pemukulan, dorongan, dan lain sebagainya), verbal (ejekan, ancaman, atau penghinaan secara lisan), sosial (isolasi, penyebaran gosip), atau melalui media digital (*cyber bullying*).

F. Sistematikan Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, diperlukan suatu tata letak yang terstruktur agar pembacanya bisa dengan jelas memahami penyusunan skripsi ini. Selain itu, dengan tata letak yang teratur ini, penelitian juga akan lebih mudah dicerna pembaca. Sistematika pembahasan skripsi ini, antara lain :

BAB I : Bagian pendahuluan diawali dengan menyajikan fokus penelitian yang menjadi perhatian dalam skripsi ini. Hal tersebut

meliputi tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta tata letak penyajian pembahasan

BAB II : Dalam bab kajian kepustakaan, peneliti mencantumkan teori sebagai acuan untuk perspektif peneliti saat melaksanakan penelitian. Adapun sub bab yang dicantumkan adalah penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian yang peneliti angkat, meliputi dari judul skripsi/tesis dan jurnal. Serta sub bab selanjutnya yaitu terkait dengan kajian teori.

BAB III : Di bagian Bab Metode Penelitian, terdapat pemaparan mengenai metode penelitian yang mencakup teknik pengumpulan data, analisis data, subjek penelitian, penelitian, pendekatan dan jenis lokasi penelitian, validasi data serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Bab IV adalah bagian yang mencantumkan penampilan serta analisis data, berkaitan dengan ilustrasi mengenai objek penelitian, presentasi data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V : Bab V terkait saran serta kesimpulan. Kesimpulan sebagai subbab terkait dengan jawaban dari fokus penelitian pada penelitian kualitatif, yang ditetapkan dalam sub bab awal. Saran diberikan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya. Bab V bertujuan menjelaskan hasil penelitian melalui pembahasan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu sangat penting digunakan sebagai referensi peneliti guna mengetahui perbedaan serta persamaan penelitian agar tidak terjadi pengulangan dan peniruan penulisan karya ilmiah, pada penelitian ini peneliti mendasarkan lima penelitian terdahulu yang bertajuk "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisasi *Verbal Bullying* Di SMPN 4 Jember Kabupaten Jember". Berikut beberapa kajian artikel yang ditulis oleh peneliti lain, di antaranya :

- a. Jurnal penelitian berjudul "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kendari, oleh Risca Puspita Sari, La Ode Muharam, Jahada, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Halu Oleo. Berdasarkan hasil penelitian di jurnal tersebut bahwa guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying* di MTsN 2 Kendari sebagai informator, fasilitator, mediator, evaluator, dan konselor.¹³
- b. Jurnal penelitian berjudul "Kerja sama Antara Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku

¹³ Risca Puspita Sari,dkk, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kendari (Kendari : Jurnal Bening,2018), Vol.2, No.1

Bullying“. Oleh Mudaim, Eis Fitria Lestari, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan oleh murid tergolong *bullying* ringan. Cara mengatasinya yaitu diperlukan hubungan kerja sama yang bersinergi antara wali kelas dengan guru bimbingan konseling demi mencegah *bullying* murid.¹⁴

c. Jurnal penelitian berjudul “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus *Bullying* di SMAN 1 Percut Sei Tuan”, oleh Amanda Putri Ramadhani. T, Ike Nurul Wahdanah, dkk. Hasil penelitian berupa strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* di SMA 1 Percut Sei Tuan yaitu memanggil, memotivasi, menasehati, bimbingan secara kelompok serta individu, memberi peringatan serta hukuman, kerja sama dengan orang tua.¹⁵

d. Jurnal penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri 1 Amandraya oleh Saferius Bu’ulolo, Sri Florina L. Zagoto, Bestari Laia. Universitas Nias Raya. Hasil penelitian ini ialah; terdapat perilaku *bullying* secara fisik, perilaku *bullying* non fisik, peran guru bimbingan konseling untuk mencegah *bullying* dilakukan dengan

¹⁴ Mudaim, Eis Fitria Lestari, “Kerjasama Antara Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*”, (UNMUH Metro : Counseling Milenial,2021), Vol.2, No.2.

¹⁵ Amanda Putri Ramadhani. “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus *Bullying* di SMAN 1 Percut Sei Tuan, (UIN Sumut : Journal On Teacher Education,2022), Vol.4, hal: 516-528.

memberi layanan informasi, bimbingan kelompok dan konseling individu, tindakan preventif, kuratif serta preservatif.¹⁶

- e. Jurnal penelitian bertajuk “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri 30 Banjarmasin” oleh Dewi Nurchaifa Pebriani, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* di SMP Negeri 30 Banjarmasin berbentuk verbal serta fisik.¹⁷

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Risca Puspita Sari, dkk.	Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kendari	2018	1. Membahas tentang <i>bullying</i> 2. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.	1. Tempat lokasi di MTsN Kendari 2. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data.

¹⁶ Saferius Bu’ulolo. “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* di SMAN 1 Amandraya”, (Universitas Nias Raya : Jurnal Bimbingan dan Konseling,2022), Vol.2, No.1

¹⁷ Dewi Nurchaifa Pebriani, “Uppaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 30 Banjarmasin”, (Universitas Achmad Yani Banjarmasin : Jurnal Pahlawan,2023), Vol.19, No.1

2.	Mudaim Eis Fitria Lestari	Kerjasama antara Guru Bimbingan konseling dengan Wali Kelas dalam Mengatasi <i>Bullying</i>	2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang <i>bullying</i> terhadap peserta didik. 2. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat lokasi di SMPN 1 Trimurjip Kab. Lampung Tengah 2. Metode penelitian menggunakan wawancara dan observasi
3.	Amanda Putri Ramadhani, dkk.	Strategi Guru Bimbingan konseling Dalam Menangani Kasus <i>Bullying</i> di SMAN 1 Percut Sei Tuan	2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang <i>bullying</i> 2. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat lokasi penelitian di SMAN 1 Percut sei Tuan Sumatra Utara 2. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data
4.	Saferius Bu'ulolo, dkk.	Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah <i>Bullying</i> di SMAN 1 Amandaraya Tahun 2020/2021	2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang <i>bullying</i> 2. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat lokasi penelitian di SMAN 1 Amandaraya 2. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data.

5.	Dewy Nurchalifa Pebriany	Upaya Guru Bimbingan konseling Dalam Mengatasi Bullying Di SMPN 30 Banjarmasin	2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang <i>bullying</i> 2. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif 3. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Tempat penelitian di SMPN 30 Banjarmasin 2 Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data
----	--------------------------	--	------	--	---

Perbedaan yang signifikan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisasi Verbal *Bullying* Di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember”, yaitu letak lokasi penelitian, teknik analisis data dan pada penelitian terdahulu membahas *bullying* secara umum. Jadi, penelitian pada skripsi ini memfokuskan satu jenis *bullying* yaitu verbal *bullying*. Sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

B. Kajian Teori

1) Strategi Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Strategi

Makna strategi secara umum yaitu usaha organisasi maupun seseorang dalam mencapai tujuan. Dalam KBBI, istilah strategi merujuk pada rencana tindakan matang demi tercapainya tujuan tertentu.¹⁸ Strategi merupakan rencana prioritas dalam mencapai tujuan. Strategi diartikan sebagai cara, rumusan, teknik, dan kegiatan untuk melakukan hal yang melibatkan hasil yang dapat

¹⁸ Ridwan, (2008), Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 3, h. 187

diperoleh untuk meningkatkan fungsi sosial dalam suatu masyarakat maupun komunitas kelompok.

Istilah strategi biasanya merujuk pada konteks militer, akan tetapi akhirnya istilah strategi diterapkan di berbagai bidang yang mempunyai sifat relatif sama, termasuk pada konteks bimbingan konseling yang disebut strategi bimbingan konseling. Dengan meluasnya pemakaian istilah strategi, Mintberg bersama Waters memaparkan strategi merupakan pola umum terkait keputusan serta tindakan. Strategi bimbingan konseling di kembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik dari konseli, masalah yang di hadapi dan konteks individu tersebut.¹⁹

Diperoleh kesimpulan bahwa strategi merupakan preancangan suatu rencana dalam membantu kelompok atau individu dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi atau mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan pertumbuhan pribadi, perubahan perilaku, dan peningkatan kesejahteraan psikologis.

b. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis, kata bimbingan bermula dari kata “*Guidence*” yang bermakna menunjukkan, memimpin, dan menolong. Menurut istilah, secara umum kata bimbingan dimaknai sebagai suatu bantuan, usaha menolong orang lain atau murid

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, hal.7.

untuk mengembangkan pandangan terkait masyarakat, orang lain, serta diri sendiri supaya mampu menganalisa masalah-masalah yang dihadapinya.²⁰

Bimbingan yaitu suatu pemberian bantuan terhadap kelompok maupun seseorang dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup serta pembuatan pilihan secara bijaksana. Bantuan ini bukan bersifat finansial, medis, atau lainnya, melainkan bersifat psikologis (kejiwaan).²¹ Selanjutnya, bimbingan menurut islam merupakan proses bantuan secara ikhlas yang diberikan terhadap kelompok maupun seseorang dalam meningkatkan ketakwaan serta keimanan kepada Allah SWT. Ada beberapa definisi menurut ahli bimbingan yaitu :

Menurut teori Moh. Surya, bimbingan yaitu proses pemberian bantuan secara terus-menerus serta sistematis terhadap individu dalam mengatasi permasalahannya supaya mampu mengarahkan, menerima, serta memahami kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungan.²²

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan ialah suatu proses interaktif dimana individu atau kelompok menerima bantuan dan arahan dari konselor yang lebih berpengalaman dalam

²⁰ Hadari Nawawi, Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan penyuluhan (Pontianak, Balai Aksara, 1982), h.26

²¹ WS. Winkel dan M. M Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Media Abadi h. 17

²² Djumhur dan Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h.28

bidangnya. Bimbingan juga dapat dilakukan dalam konteks pendidikan, karir, psikologi, pengembangan diri dan bidang lainnya. Tujuannya adalah membantu konseli memahami dirinya, memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan keterampilan, mengambil keputusan dan mencapai tujuannya.

Secara etimologis konseling berasal dari kata *counsel* yang diperoleh dari bahasa latin *counselium* yang berarti “bersama” atau “bicara bersama-sama” yang dirangkai bersama “menerima” atau “memahami”.²³ Sedangkan *Counseling* dalam Kamus Bahasa Inggris berkaitan dengan kata *counseling* yang berarti: nasehat, anjuran, pembicaraan. Oleh karena itu, *Counseling* adalah pemberian rekomendasi, nasehat, serta diskusi melalui pertukaran gagasan.²⁴

Selain pengertian sebelumnya, masih banyak tokoh yang memberikan pendapat mengenai pengertian konseling khususnya dalam sudut pandang Islam, yakni Tohari Musnamar mengartikan konseling dengan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu supaya menyadari keberadaannya sebagai makhluk Allah yang harus hidup sesuai perintah serta petunjuk Allah, supaya mencapai kebahagiaan akhirat serta dunia.²⁵

²³ Prayitno dan Eman Amti, “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 99.

²⁴ W.S Winkle dan Srihastuti M.M, “*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 34.

²⁵ Tohari Musnamar, “*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*”, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), .5.

Teori Lewis memaparkan konseling sebagai suatu proses membantu seseorang yang mempunyai suatu masalah serta berfungsi dalam lingkungan yang lebih menyenangkan, berinteraksi dengan seseorang yang tidak mempunyai masalah serta memberi informasi serta jawaban kepada konseli dengan tujuan mendorong untuk merubah perilaku yang memungkinkan dia mengambil bagian yang lebih layak dalam keadaannya saat ini.²⁶ Konseling adalah pertemuan pribadi antara konseli dengan konselor melalui wawancara profesional dengan tujuan membantu konseli dalam menghadapi masalahnya menurut teori Mulyadi.

Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan, konseling diartikan sebagai proses memberi bantuan terhadap konseli supaya mampu memahami dirinya serta masalah yang dihadapi dan mengambil kesimpulan terkait cara menangani masalah tersebut serta mencapai kebahagiaan akhirat dan dunia.

Diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan konseling sebagai suatu proses dimana bantuan atau pertolongan terhadap individu (konseli) yang diberikan pembimbing (konselor) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik, supaya konseli mempunyai kecakapan serta kemampuan menemukan dan melihat serta mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

²⁶ Sofyan S. Willis, "*Konseling Individual Teori dan Praktek*", (Bandung: Alfabeta, 2007), 17.

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling islam merupakan dasar dari konsep bimbingan dan penyuluhan. Menurut Prayitno dan Erman, bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang yang dibimbing agar memiliki kemampuan secara mandiri.²⁷ Sedangkan konseling merupakan pemberian nasihat yang bersifat personalisasi dalam individualisasi sehingga dapat mengembangkan skill untuk mendapat atau meraih pemahaman dan pengertian terhadap dirinya sendiri.

Menurut sukardi dikutip dari pendapat rohman natawijaya mengatakan bahwa penyuluhan ialah suatu jenis layanan yang menjadi bagian dari bimbingan. Penyuluhan diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu.²⁸ Jadi bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk allah swt supaya dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islam ialah pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dengan pendekatan yang didasarkan pada ajaran-ajaran Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami adalah al-

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 92

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, hal.5.

Qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Dasar-dasar bimbingan dan konseling Islam di antaranya adalah asas fitrah, asas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas amal saleh dan akhlaqul karimah, asas mauidzah hasanah, dan asas mujadalatul-ahsan.²⁹ Adapun penjelasan dari masing-masing asas adalah sebagai berikut:³⁰

a. Asas Fitrah

Fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan rohani, karena dalam "konsep" fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan sejak lahir sebagai anugerah Allah), terdapat. Artinya, manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (naluri beragama Islam yang mengesakan Allah), sehingga bimbingan rohani harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

b. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan rohani membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah, dalam rangka

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan Konseling, 102.

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan Konseling, 102- 103.

mencapai tujuan akhir sebagai manusia, yaitu mencapai kebahagiaan duniaakhirat tersebut.

c. Asas amal saleh dan akhlaqul karimah

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat itu, baru akan tercapai manakala manusia beramal "saleh" dan berakhlak mulia, karena dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujudkan dalam realita kehidupan. Bimbingan rohani membantu individu melakukan amal saleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

d. Asas mauidzah hasanah

Bimbingan rohani dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, salah satunya adalah pemberian mauidzah hasanah yang dapat memberikan masukan kepada seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik.³¹

e. Asas mujadilatul-ahsan

Bimbingan rohani dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, yang baik, yang manusiawi, dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman,

³¹ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan Konseling, 102- 103.

penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syariat Islam, dan mau menjalankannya.³²

Melihat dari dasar-dasar bimbingan dan konseling Islam di atas, dapat dipahami bahwa asas-asas yang ada dapat dilakukan secara bertahap agar nantinya mengena dalam pemberian bimbingan pada klien, sehingga klien benar-benar merasakan bimbingan dari konselor untuk melakukan perubahan yang baik dalam kehidupannya. Seperti asas fitrah, di mana konselor memberikan gambaran pada klien bahwa manusia awalnya adalah bersih, jika klien memiliki sifat yang kurang bersih maka dapat dikatakan klien tersebut telah memiliki perilaku yang kurang bersih. Untuk itu perlu adanya bimbingan bahwa manusia dapat menjaga kefitrahan yang diberikan Allah SWT. Namun semua itu tak lepas adanya asas mauidzah hasanah, di mana dalam mauidzah hasanah dapat memberikan masukan kepada seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik. arn islam.³³

d. Pengertian Strategi Bimbingan Konseling

Menurut Hackney bersama Cormier dalam Mochamad Nursalim “Strategi konsultasi ialah suatu tindakan atau rencana tindakan yang dirancang dalam mencapai suatu tujuan bagi setiap individu. Strategi konseling yang efektif mampu mendorong

³² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, 102- 103.

³³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.4.

perubahan emosi, kognitif, serta perilaku pada konseli. Muchamad Nursalim berpendapat bahwa strategi konseling adalah rencana yang bersifat prosedural dalam membantu konseli mengatasi masalah. Tidak terdapat cara sempurna dalam memahami masalah konseli, sehingga tidak terdapat strategi sempurna bagi semua masalah konseli. Akan tetapi strategi mempunyai keunggulan serta kelemahan yang memiliki dampak berbeda pada masing-masing individu.³⁴

Jika strategi layanan bimbingan konseling disusun secara sistematis serta konsep yang jelas, maka akan tercapai sesuai tujuan. Muhammad Ega M berpendapat bahwa “Strategi layanan konseling sekolah adalah taktik pemberian layanan bimbingan konseling supaya mencapai tujuan layanan bimbingan konseling sekolah, yakni agar konseli (murid) mampu mengembangkan potensi, memahami, serta mengenal dirinya, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa strategi yaitu suatu model yang terencana serta bertujuan bagi pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Strategi layanan bimbingan konseling yaitu strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan konseling. Menurut Achmad Juntik Nurihsan memaparkan strategi bimbingan konseling

³⁴ Mochamad Nursalim, strategi dan intervensi konseling,... h.7

terdapat pengajaran remedial, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, serta konseling individual.³⁵

1) Konseling individual

Achmad Juntika Nurihsan menyatakan bahwa konseling individual merupakan suatu proses pembelajaran dalam wawancara antara seorang konseli (murid) dengan konselor melalui hubungan personal khusus. Dalam konseling mempunyai hubungan khusus serta dinamis, karena dalam komunikasi konseli merasa diterima serta dipahami oleh konselor. Konseling merasa ada orang lain yang memahami masalahnya dan ingin membantu menyelesaikannya. Konseli serta konselor saling belajar dari pengalaman hubungan pribadi dan khusus ini. Konseling merupakan suatu proses belajar dengan tujuan supaya konseli (murid) mengenali dirinya, menerima dan bersikap realistis dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Konseling membantu individu untuk mengubah perilaku serta sikap, dan mengembangkan kesehatan mental.

Dalam metode ini terdapat dua macam konseling yaitu³⁶:

a) Konseling Direktif (metode mengarahkan)

Metode ini lebih bersifat mengarahkan kepada klien untuk berusaha menghadapi kesulitan yang dihadapi,

³⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, hal.8

³⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, hal.8

pengarahan yang di berikan kepada klien ialah dengan memberikan bimbingan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh klien.

b) **Konseling Nondirektif (metode yang tidak mengarahkan)**

Cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat klien dalam belajar dengan sistem pancingan yang berupa satu dua pertanyaan yang terarah, selanjutnya klien diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menceritakan hal-hal yang menghambat jiwanya, yang kemudian dicatat oleh point-point penting yang dianggap rawan untuk diberi bantuan.

Pada kesimpulan akhir, pembimbing tidak memberikan pengarahan atau komentar apa-apa, melainkan bersikap menunjukkan kelemahan atau hambatan apa yang sebenarnya dialami oleh klien yang bersangkutan lewat test atau cara lain.³⁷

2) **Konsultasi**

Achmad Juntika Nurihsan mengatakan bahwa konsultasi merupakan teknik lain dalam peluncuran program bimbingan. Konsultasi merupakan strategi bimbingan yang penting, karena banyak masalah lebih baik ditangani langsung oleh konselor.

³⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, hal.8

Pengertian konsultasi dalam program *bimbingan konseling* dipandang sebagai proses penyediaan bantuan teknis bagi administrator, orang tua, guru, serta konselor lainnya dalam perbaikan serta identifikasi masalah yang membatasi efektivitas siswa maupun sekolah.³⁸

Brown menekankan bahwa konsultasi bukanlah psikoterapi maupun konseling, karena konsultasi bukan layanan yang langsung ditujukan kepada murid, melainkan melayani murid melalui bantuan orang lain. Namun, konsultasi juga adalah strategi yang mendukung pelaksanaan layanan konseling kepada konseli. Hal tersebut disebabkan *bimbingan konseling* tidak setiap masalah konseli mampu diselesaikan konselor serta memerlukan orang yang lebih ahli dalam bidangnya.³⁹

3) Bimbingan Kelompok

Achmad Juntika Nurihsan menyatakan bahwa bimbingan kelompok ditujukan dalam mencegah munculnya permasalahan serta kesulitan dalam diri konseli (peserta didik). Bimbingan kelompok biasanya berupa kelas yang terdiri dari 20 hingga 30 orang dan dipimpin oleh seorang konselor pendidikan atau guru. Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan serta praktik latihan yang cukup dalam

³⁸ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, hal.12

³⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, hal.12

pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap awal hingga evaluasi serta pemantauan.⁴⁰

d. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan konseling, antara lain⁴¹ :

1) Perubahan Perilaku

Dalam situasi ini, perubahan perilaku berkaitan dengan prestasi akademik, keluarga, pergaulan dengan orang lain, dan sebagainya.

2) Kesehatan Mental yang Positif

Tujuan bimbingan konseling salah satunya mempertahankan serta mencapai kesehatan mental positif, karena kesehatan mental yang positif diperlukan untuk memperkuat, beradaptasi dan mencapai hal-hal yang positif lainnya.⁴²

3) Pemecahan Masalah

Tujuan dari pemecahan masalah dalam bimbingan konseling ialah membantu individu mengatasi masalah yang mereka hadapi serta mencapai perubahan positif dalam hidup mereka. Tujuan dari pemecahan masalah adalah untuk meningkatkan pemahaman, menemukan solusi yang efektif, meningkatkan keterampilan, meningkatkan kemandirian, serta

⁴⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, hal.13

⁴¹ Henni dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 9-10.

⁴² Henni dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 9-10..

meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan hidup. Konselor akan bekerja secara kolaboratif dengan individu untuk menetapkan tujuan yang tepat dan mengembangkan rencana tindakan untuk membantu individu mencapai perubahan yang di inginkan.⁴³

4) Keefektifan Personal

Efektivitas pribadi mengarah pada usaha bimbingan konseling dalam memaksimalkan keterampilan individu dengan mempersiapkan konseli mengelola lingkungan serta responnya. Tujuan bimbingan konseling adalah guna memaksimalkan kebebasan individu pada batas-batas lingkungan bimbingan konseling.⁴⁴

5) Pengambilan Keputusan

Sebagian individu percaya bahwa bimbingan konseling guna menolong individu mengambil pilihan terkait hal-hal yang sangat penting baginya. Pilihan tersebut diciptakan bukan oleh konselor, melainkan konseli itu sendiri.⁴⁵ Seorang konselor akan bekerja bersama dengan individu untuk

⁴³ Henni dan Abdillah, *"Bimbingan Konseling Konsep,Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 9-10..

⁴⁴ Henni dan Abdillah, *"Bimbingan Konseling Konsep,Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 9-10..

⁴⁵ Henni dan Abdillah, *"Bimbingan Konseling Konsep,Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 9-10.

membantu individu dalam proses pengambilan keputusan dengan memberi informasi serta dukungan.⁴⁶

e. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling

Konselor menggunakan prinsip-prinsip berikut ketika memberikan layanan bimbingan konseling: a) Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tujuan layanan; b) prinsip-prinsip yang berkaitan dengan masalah individu; c) prinsip-prinsip yang berkaitan dengan program pelayanan; d) prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tujuan layanan serta pelaksanaan pelayanan.⁴⁷

a) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran layanan

- 1) Melayani semua individu tanpa pilih kasih.
- 2) Bimbingan dan konseling adalah tentang sikap serta perilaku individu yang terbentuk dari beberapa aspek kepribadian unik serta kompleks.
- 3) Memahami serta mengenali individualitas setiap individu diperlukan supaya bimbingan konseling dapat dioptimalisasi sesuai keperluan individu.
- 4) Layanan bimbingan konseling bertujuan mengembangkan aspek-aspek secara potensial condong pada pola tingkah

⁴⁶ Henni dan Abdillah, “*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*”, (Medan: LPPPI, 2019), 9-10.

⁴⁷ Henni dan Abdillah, “*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*”, (Medan: LPPPI, 2019), 15-17.

laku serta sikap tidak seimbang pada setiap perkembangan individu.⁴⁸

b) Prinsip-prinsip berkenaan dengan individu

- 1) Keadaan fisik maupun psikis individu mempengaruhi kemampuan dalam beradaptasi dengan kehidupan dirumah, sekolah, sosial serta pekerjaan merupakan topik bimbingan konseling.
- 2) Perhatian utama layanan bimbingan konseling adalah kesenjangan budaya, ekonomi, serta sosial yang menjadi faktor timbulnya permasalahan seseorang.⁴⁹

c) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan

- 1) Penyesuaian program bimbingan konseling harus dikoordinasikan melalui program pendidikan serta perkembangan peserta didik, karena suatu komponen penting.
- 2) Arah program bimbingan dan konseling harus sesuai keperluan masyarakat serta keadaan lembaga/fasilitas.
- 3) Diselenggarakan program bimbingan konseling secara berkesinambungan pada tingkatan pendidikan paling rendah hingga paling tinggi.

⁴⁸ Henni dan Abdillah, “*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*”, (Medan: LPPPI, 2019), 15-17.

⁴⁹ Henni dan Abdillah, “*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*”, (Medan: LPPPI, 2019), 15-17.

- 4) Isi serta pelaksanaan program bimbingan konseling memerlukan evaluasi berkala serta tepat sasaran.⁵⁰

d) Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan

- 1) Tujuan bimbingan konseling hendaknya membantu orang berkembang menjadi orang yang hingga akhirnya mampu membantu dirinya mengatasi permasalahannya.
- 2) Selama proses pelaksanaan bimbingan konseling, konseli bertanggung jawab memilih keputusan sendiri tanpa dipaksa oleh orang lain.
- 3) Masalah konseli harus ditangani oleh profesional sesuai dengan kebutuhan masalah.
- 4) Pelaksanaan bimbingan konseling ditentukan melalui kerjasama orang tua, guru BIMBINGAN KONSELING, serta guru-guru lain.
- 5) Memaksimalkan penggunaan hasil pengukuran serta evaluasi terhadap individu yang mengikuti layanan serta program bimbingan konseling, tujuannya adalah guna mengembangkan projek layanan bimbingan konseling.⁵¹

f. Fungsi Bimbingan Konseling

Banyak manfaat diperoleh serta fungsi bimbingan dan konseling yang kompleks, pemberian layanan dalam bidang

⁵⁰ Henni dan Abdillah, *“Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: LPPPI, 2019), 15-17.

⁵¹ Henni dan Abdillah, *“Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: LPPPI, 2019), 15-17.

komunitas, sosial, serta pendidikan sangatlah penting. Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu:

1) Fungsi Pemahaman

Konseli diharap mampu mengembangkan potensi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan setelah memiliki kesadaran yang lebih baik terkait dirinya serta lingkungannya berkat penyelenggaraan layanan bimbingan konseling.⁵²

2) Fungsi Preventif

Kapabilitas tersebut mengacu pada usaha konselor dalam mengantisipasi berbagai potensi permasalahan yang dihadapi konseli. Konselor melaksanakan peran ini dengan memberitahu konseli cara terbaik dalam berusaha tidak melakukan hal-hal yang merugikan dirinya. Metode yang diterapkan ialah informasi, kelompok, serta organisasi layanan.⁵³

3) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan bimbingan konseling lebih aktif dibanding fungsi lain. Biasanya konselor berupaya menciptakan suasana yang baik dengan konseli supaya konseli dapat berkembang. Dalam hal ini, pilihan bimbingannya adalah

⁵² Henni dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 10-13.

⁵³ Henni dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 10-13.

layanan informasi, diskusi kelompok maupun bertukar pendapat.⁵⁴

4) Fungsi Penyembuhan

Fungsi penyembuhan berkaitan dengan membantu peserta didik dengan permasalahan di akademik, sosial, hidup, serta profesionalnya. Strategi yang digunakan ialah membimbing serta mendidik kembali.

5) Fungsi Penyaluran

Tugas bimbingan konseling ialah menentukan jurusan, kegiatan ekstrakurikuler, serta meningkatkan penguasaan karir berdasarkan sifat kepribadian, keterampilan, bakat, serta minat. Konselor harus bekerjasama dengan guru lain baik internal maupun eksternal lembaga pendidikan.⁵⁵

6) Fungsi Adaptasi

Membantu pendidik, pemandu, staf, pengelola sekolah/madrasah, serta pelaksana pelatihan untuk membuat proyek pendidikan berdasarkan latar belakang pendidikan, kebutuhan konseli, kemampuan, serta minat.⁵⁶

⁵⁴ Henni dan Abdillah, *"Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 10-13.

⁵⁵ Henni dan Abdillah, *"Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 10-13.

⁵⁶ Henni dan Abdillah, *"Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 10-13.

7) Fungsi Penyesuaian

Bimbingan konseling menolong konseli beradaptasi secara konstruktif serta dinamis terhadap lingkungan.⁵⁷

8) Fungsi Perbaikan

Berfungsi membantu klien memperbaiki pikiran, perilaku, serta perasaan mereka. Konselor memberi bantuan kepada konselinya demi membantu klien mempertahankan pandangan positif.

9) Fungsi Fasilitasi

Memberi fasilitas pada usaha konseli dalam optimalisasi pencapaian pengembangan diri, keselarasan serta keseimbangan dalam berbagai aspek.⁵⁸

10) Fungsi Pemeliharaan

Tujuan dari bimbingan konseling adalah menuntun konseli menjaga dirinya serta memelihara lingkungan menyenangkan yang diciptakan dalam diri mereka. Konseli mampu menghindari kondisi yang menurunkan produktivitas.⁵⁹

g. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Syfaruddin, Ahmad, dan Dina mengakui bahwa peraturan yang harus diterapkan dalam pemberian layanan disebut asas

⁵⁷ Henni dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 10-13.

⁵⁸ Henni dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 10-13.

⁵⁹ Henni dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 10-13.

bimbingan konseling. Penyuluhan informasinya ialah privasi, kesukarelaan, konsep, kontemporer, otonomi, tindakan, unsur, kepemilikan, normativitas, bakat, gerak tangan serta tut wuri handayani.⁶⁰

1) Asas Kerahasiaan

Asas mengenai informasi serta data peserta didik (konseli) harus dijaga kerahasiaannya, sebagai data atau informasi yang tidak boleh disebarluaskan ke orang lain serta tidak pantas disebarluaskan.

2) Asas Kesukarelaan

Pedoman itu mengharap peserta didik (konseli) menikmati serta mengikuti/menjalani layanan/latihan yang dirancang.

3) Asas Keterbukaan

Dalam menerapkan asas ini, peserta didik (konseli) yang menerima kegiatan atau layanan harus jujur ketika memberi informasi terkait dirinya serta menerima materi yang mampu membant perkembangannya menjadi individu.

4) Asas Kegiatan

Peserta didik (konseli) sasaran pelayanan harus mampu berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan bimbingan konseling, lalu dibujuk supaya aktif di setiap layanan yang tersedia sesuai standar.

⁶⁰ Henni dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 13-15.

5) **Asas Kemandirian**

Pendapat bahwa peserta didik (konseli) mandiri menjadi fokus kegiatan bimbingan konseling diharapkan berkembang menjadi pribadi yang menerapkan tujuan umum kegiatan.

6) **Asas Kekinian**

Situasi saat ini didasari pemikiran terkait masalah konseli harus menjadi fokus bimbingan konseling. Sedangkan tindakan konseli di masa depan serta masa lalu dianggap memberikan pengaruh.

7) **Asas Kedinamisan**

Prinsip ini mengatur pelaksanaan bimbingan konseling tetap berkembang serta berkelanjutan sesuai perubahan tahapan perkembangan serta kebutuhan.⁶¹

8) **Asas Keterpaduan**

Prinsip menyatakan bahwa kegiatan bimbingan konseling harus harmonis, saling mendukung, serta terpadu, tanpa memandang siapa yang memberikan supervisi.

9) **Asas Kenormatifan norma**

Pandangan mengenai seluruh layanan serta kegiatan dalam bimbingan konseling didasarkan norma adat istiadat umum, pengetahuan, budaya, serta agama.

⁶¹ Henni dan Abdillah, "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), 13-15.

10) Asas Keahlian

Kegiatan maupun pelayanan yang diberikan bimbingan konseling didasarkan atas prinsip profesional, serta pelaksanaannya merupakan ahli dalam bidangnya.

11) Asas Alih Tangan Kasus

Dalam prinsip serah terima pelayanan bimbingan konseling, konselor mampu mentransfer konseli pada pihak ahli jika konseli sudah tertolong dengan segala kemampuannya namun tidak sesuai harapan.

12) Tut Wuri Handayani

Layanan bimbingan konseling mampu memberi kesempatan paling banyak kepada konseli dan lingkungan yang ramah serta hangat sehingga membentuk motivasi, dorongan, serta perilaku yang baik.⁶²

h. Landasan Bimbingan dan Konseling

Dalam hakekatnya, landasan bimbingan konseling adalah faktor yang perlu dipertimbangkan oleh para konselor sebagai pelaksana utama pada pengembangan layanan bimbingan konseling. Ibarat suatu bangunan, tentu membutuhkan pondasi yang tahan lama serta kuat agar bisa berdiri tegak dan aman. Jika suatu bangunan tidak mempunyai pondasi yang kuat maka mudah goyah bahkan roboh. Begitu juga halnya dengan layanan

⁶² Henni dan Abdillah, *"Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 13-15.

bimbingan konseling, bila tidak diberi dasar pondasi serta landasan yang kuat, maka akibatnya adalah hancurnya penyampaian bagi konseli yang telah diberikan oleh konselor. Ada 3 landasan bimbingan dan konseling yaitu⁶³ :

1) Landasan Religius

Keyakinan konseli bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan dengan segala keagungannya merupakan landasan bimbingan dan konseling, yang menjadi landasan konseling.

2) Landasan Sosial Budaya

Perkembangan era membawa pengaruh baik terhadap kenyamanan transportasi dan komunikasi, serta pengaruh buruk terhadap aktivitas masyarakat serta individu, misalnya semakin kompleks permasalahan yang dihadapi.

Sejak lahir, setiap anak bukan hanya harus memenuhi kebutuhan biologisnya, melainkan kebutuhan budaya tempatnya tinggal, yang memerlukan perkembangan perilaku sesuai norma yang berlaku.

3) Landasan Psikologis

Peserta didik seringkali mengalami masalah keterlambatan perkembangan belajar, yang mampu menimbulkan masalah psikologis seperti perilaku menyimpang. Peserta didik membutuhkan bantuan pribadi untuk berhasil dalam

⁶³ Masdudi, “*Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*”, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 18-23.

perkembangan diri mereka. Bimbingan konseling mampu membantu siswa berkembang melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendekatan psikologis seperti layanan bimbingan dan konseling.⁶⁴

2) *Bullying*

a) Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari kata “*bully*” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang bermakna mengusik, mengganggu mereka yang tidak ada putus-putusnya dengan berbagai olok-olokan. *Bullying* adalah perilaku serta tindakan individu maupun kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik maupun mental dengan menyakiti dalam hal fisik, verbal/non verbal secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.

Teori Olweus menjabarkan *Bullying* sebagai suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang serta bermaksud menyebab**im**bingan konselingan ketidaksenangan yang dilakukan oleh orang lain secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Dengan demikian terlihat bahwa *bullying*

⁶⁴ Masdudi, “*Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*”, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 18-23.

memiliki karakteristik pengulangan tindakan dengan tujuan menyakiti serta ada pihak yang kuat dan yang lemah.⁶⁵

Menurut teori Smith dan Thompson, *bullying* adalah serangkaian tindakan sengaja menimbulkan kecederaan psikologis serta fisik bagi penerimanya. Maksud dari tingkah laku *bullying* ialah tindakan memukul, penyisihan sosial, serta mengejek. Sedangkan Tattum mendefinisikan *bullying* sebagai keinginan mencederakan seseorang dalam situasi tertekan.⁶⁶

Dari pemaparan definisi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa *bullying* yaitu pengulangan tindakan bertujuan menyakiti orang lain dalam posisi yang lebih lemah. *Bullying* terjadi dalam konteks hubungan kekuasaan yang timpang, artinya pelaku lebih dominan dan korban lebih lemah. *Bullying* dapat melibatkan pelecehan verbal, fisik, atau mental dan juga dapat menimbulkan dampak emosional dan psikologis yang signifikan pada korban.

b) Jenis-Jenis *Bullying*

Jenis-jenis *bullying* menurut Colorosso diklasifikasikan ke berbagai bentuk yaitu:⁶⁷

1. Bullying non Verbal

Bullying non verbal merupakan salah satu bentuk *bullying* yang mampu dikenali, namun kejadian *bullying non verbal*

⁶⁵ Sri Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak " Anti *Bullying* " Pada Guru-Guru PAUD," Jurnal Pendidikan Psikologi Anak. Vol. 16, No. 2 November (2016): h. 236

⁶⁶ Husmiati Yusuf And Adi Fahrudin, "Perilaku *Bullying* : Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial," Jurnal Psikologi Undip. Vol. 11, No. 2 Oktober (2017): h. 2-3.

⁶⁷ Ibid.

terjadi kurang dari sepertiga insiden yang dilaporkan siswa. Jenis *bullying* non verbal meliputi menyikut, mencekik, memukul, menendang, mencakar serta merusak barang serta pakaian korban.

2. *Bullying* Verbal

Bullying verbal yaitu bentuk penindasan paling umum yang dilakukan perempuan atau laki-laki. *Bullying* verbal terjadi di depan teman sebaya dan orang dewasa tanpa mereka sadari. *Bullying* verbal mampu mencakup penghinaan, kritik kejam, fitnah, julukan nama, serta pernyataan-pernyataan bernuansa pelecehan atau ajakan seksual, juga berupa perampasan barang atau uang saku.

3. *Bullying* Relasional

Bullying relasional merupakan pelemahan sistematis terhadap harga diri korban dengan penolakan, penghindaran dan pengucilan. *Bullying* relasional dalam hubungan diterapkan untuk sengaja menolak atau mengasingkan seorang teman untuk merusak persahabatan atau pertemanan. Perilaku tersebut meliputi sikap tersembunyi seperti bahasa tubuh yang kasar, tawa mengejek, cibiran, lirik mata, serta pandangan agresif.⁶⁸

⁶⁸ Ibid.

c) Penyebab *Bullying*

Banyaknya permasalahan di dunia pendidikan memaksa seorang pendidik mengidentifikasi permasalahan *bullying* di sekolah. Guru hendaknya mewaspadaai penyebab *bullying* di antaranya:

1) Lingkungan sekolah yang kurang baik

Lingkungan sekolah juga menjadi penyebab munculnya *bullying* termasuk lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Lingkungan luar sekolah meliputi kebiasaan berkelahi orang-orang sekitar dan membuat kerusuhan. Ternyata penyebab yang bisa mempengaruhi terjadinya *bullying* pada siswa adalah lingkungan sekitar. Oleh karena itu, siswa meniru perilaku tersebut serta tidak merasa bersalah setelah melakukannya.

2) Guru memberikan contoh yang kurang baik terhadap siswa

Guru sebagai pendidik mampu menjadi salah satu penyebab *bullying*. Sikap guru yang kasar terhadap murid, guru tidak memperhatikan keadaan murid baik dari segi sosial ekonomi maupun prestasi mampu menjadi faktor penyebab *bullying*.

3) Ketidakharmonisan di rumah

Keluarga sebagai tempat tumbuh kembang anak juga mempunyai dampak yang besar terhadap terjadinya *bullying*. Hal ini disebabkan *bimbingan konseling* kurangnya komunikasi

antara anak dan orang tua. Kompleksitas permasalahan keluarga seperti ketidakhadiran ayah, dan ketidakcukupan sosial ekonomi serta kurangnya komunikasi di dalam keluarga.

4) Karakter anak

Umumnya karakter anak dapat menjadi penyebab terjadinya *bullying* baik secara verbal ataupun fisik. Anak yang tiba-tiba menimbulkan masalah atau mencari kesalahan orang lain yang memusuhinya, anak yang ingin populer. Anak berperilaku agresif menggunakan kemampuannya untuk mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap beberapa keadaan korban seperti; perbedaan etnis/ras, golongan, agama, gender.⁶⁹

d) Dampak *Bullying*

Bullying yang terjadi dalam berbagai bentuk negatif, dapat menyebabimbiningan *konselingan* stres serta depresi, perilaku agresif, menarik diri, kesepian, serta kecemasan. Anak yang terlahir dengan gangguan kecemasan sangat rentan mendapatkan gangguan kecemasan atau fobia. Korban *bullying* yang mendapatkan perlakuan yang sama berulang kali mempunyai konsekuensi seumur hidup. Dampak yang umum terjadi terhadap korban *bullying* ialah “mentalitas korban” terbentuk, di mana mereka merasa seolah-olah seluruh dunia menentanginya serta hal tersebut dapat berlanjut sampai dewasa.

⁶⁹ Ibid.

Trauma akan dialami oleh seorang korban *bully*. Saat pertama kali *dibully* sebagian korban hanya diam, menahan diri serta menutupi hal yang diterimanya dari orang-orang disekitarnya. Mereka tidak berani untuk melaporkannya karena mereka para korban yang disalahkan. Pengaruh *bullying* pada korban menurut Suryani antara lain : a). Depresi, b). Rendahnya kepercayaan diri/minder, c). Pemalu dan kesepian, d). Menurunnya potensi akademik, e). Merasa terisolasi dalam pergaulan, f). Terpikir atau mencoba untuk bunuh diri.

Pengaruh buruk dari *bullying* verbal dapat diatasi dengan cara memberikan edukasi dan kesadaran mengenai dampak dari kata-kata kasar dan ejekan. Selain itu, memberikan dukungan emosional yang kuat kepada korban *bullying* secara konseling atau terapi.⁷⁰

e. Faktor-Faktor *Bullying*

Andrew Mellor, Ratna Djuwita serta Komaruddin Hidayat mengatakan bahwa *bullying* disebabkan bimbingan konseling oleh faktor lingkungan seperti media massa, sekolah, budaya, keluarga, serta teman sebaya.⁷¹

a. Keluarga

Sejumlah temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua mampu membuat anaknya rentan terkena *bullying* dengan

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Ibid, h. 50

berlebihan dalam memberikan perlindungan kepada mereka.⁷² Orang tua yang selalu bertengkar, menghina, serta mencaci maki di depan anaknya, orang tua yang tidak stabil pikiran serta perasaannya, terjadinya perceraian orang tua, serta pola hidup yang berantakan. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga dengan pola komunikasi negatif seperti sindiran tajam cenderung menyialkannya di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mampu menyebab**ibimbingan konseling** anak mengembangkan kepribadian yang berperilaku *bullying* karena terbiasa dalam lingkungan keluarga yang kasar.⁷³

b. Sekolah

Dalam hakekatnya, sekolah merupakan lingkungan ditumbuhkannya budi pekerti yang baik serta akhlak terpuji. Akan tetapi, sekolah juga mampu menjadi tempat berbahaya karena merupakan tempat bersatunya siswa yang berbeda kepribadian. Demikian pula *bullying* bisa terjadi di sekolah apabila bimbingan etika serta pengawasan guru rendah. Serta siswa cenderung menyembunyikannya karena takut diancam.⁷⁴

c. Media massa

Di Indonesia banyak *bullying* yang diakibatkan tayangan sinetron televisi di mana menampilkan cerita perkelahian serta

⁷² Masdin, Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2, 2013, h. 79

⁷³ Irvan Usman, Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku *Bullying*, Humanitas Vol. X No. 1, 2013, h. 51

⁷⁴ Levianti, Konformitas dan *Bullying* pada Siswa, Jurnal Psikologi Vol. 6 No. 1, 2008, h. 6

kekerasan secara tidak langsung memberi pengaruh negatif bagi masyarakat, terutama anak usia sekolah serta remaja. Hal ini menimbulkan perilaku kasar pada anak, yang kemudian menyebabkan *bimbingan konseling* anak melakukan *bullying* terhadap temannya disekolah.⁷⁵

d. Teman sebaya

Menurut Benites bersama Justicia mengatakan bahwa kelompok teman sebaya dengan masalah di sekolah memberi pengaruh negatif pada teman-teman lainnya seperti berkata serta berperilaku kasar terhadap guru serta sesama teman. Ketika anak berinteraksi di sekolah dengan teman disekitar rumah, hal ini terkadang menjadi pendorong terjadinya *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* hanya agar membuktikan kepada teman sebayanya supaya diterima dalam kelompok tersebut, meskipun pada dasarnya mereka tidak ingin melakukannya.⁷⁶

⁷⁵ Levianti, Konformitas dan *Bullying* pada Siswa, h. 6

⁷⁶ Dara Agnis Septiyuni, Dasim Budimansyah, dan Wilodati, Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah, Jurnal Sosietas Vol. 5 No. 1, 2014, h. 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berdasar pada data serta teori literatur serta bertujuan memahami kejadian yang subyek penelitian alami, seperti tindakan, persepsi, perilaku, motivasi, dan sebagainya. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif berupa bahasa serta kata-kata dalam konteks tertentu.⁷⁷

Dengan demikian, peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam mendeskripsikan fokus penelitian adalah Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisasi Verbal Bullying di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam meminimalisasi verbal bullying di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat ini ialah adanya kasus *bullying* di sekolah tersebut. Demikian peneliti memilih SMPN 4 Kalisat ini untuk melakukan penelitian dengan fokus penelitian dengan tajuk Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisasi Verbal *Bullying* di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember.

⁷⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),6.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kualitatif dapat berbeda-beda tergantung pada bidang studi dan tujuan penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, fokusnya sebagian besar adalah dalam pemahaman yang lebih mendalam terkait pengalaman, persepsi, keyakinan, dan makna yang terkait dengan peristiwa itu.

Purposive sampling diterapkan guna menentukan subjek penelitian, yaitu mengambil sampel sumber data melalui berbagai pertimbangan. Dengan demikian, peneliti melakukan jenis penelitian dengan purposive sampling yang bertujuan supaya informasi serta data dari informan lebih mudah dipahami peneliti serta selaras dengan tujuan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, jenis data penelitian terbagi ke dalam observasi, wawancara serta dokumentasi.

Subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dwi Ratna Puspitas Sari, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Kalisat Jember
- b. Emi Anany, S.Pd. selaku Wali Kelas IX SMPN 4 Kalisat Jember
- c. Hendra Puji Asmara, S.Pd selaku Guru *Bimbingan konseling* SMPN 4 Kalisat Jember
- d. Pelaku verbal *bullying* (Riski, Dimas, Alfin, Reyhan, Zainul)
- e. Korban verbal *bullying* (Nabila.Nafilah, Sintia)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi obyektif, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi partisipatif yaitu metode selain wawancara yang diterapkan peneliti. Susan Stainback memaparkan bahwa selama observasi partisipatif, peneliti mendengarkan hal yang mereka katakan, melihat hal yang dilakukan orang, serta berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dengan demikian peneliti dilibatkan dalam aktivitas subjek penelitian. Partisipasi pasif, dimana peneliti mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan subjek.

Mengenai observasi peneliti selama satu bulan di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember, dalam hal ini selalu didampingi oleh guru bimbingan konseling. Pada waktu itu teridentifikasi adanya peristiwa bullying yang dilakukan oleh siswa terhadap temannya. Setelah diamati mereka melakukan bullying dengan jenis verbal bullying. Hasil yang diperoleh dalam observasi yakni mengenai strategi yang digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi verbal bullying dan faktor penghambat serta pendukung yang telah dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi atau bahkan memberantas verbal bullying di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg merupakan percakapan dua orang di mana mereka bertanya serta menjawab pertanyaan dalam menentukan makna suatu masalah. Susan Stainback memaparkan di bawah ini tidak seperti observasi belaka, wawancara memungkinkan peneliti mempelajari lebih lanjut mengenai partisipan serta mengevaluasi peristiwa serta kejadian. Wawancara yang diterapkan bersifat semi terstruktur, yakni wawancara mendalam termasuk jenis wawancara bertujuan memperoleh informasi secara lebih transparan.

Wawancara mendalam berarti peneliti tidak hanya menangkap makna yang tersurat namun juga tersirat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai konselor sekolah, wali kelas, kepala sekolah, murid serta orang tua murid tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisasi Verbal Bullying di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember. Peneliti juga telah melakukan wawancara pada tahap observasi.

Informasi yang ini penulis peroleh melalui teknik wawancara yakni mengetahui strategi guru bimbingan konseling dalam meminimalisasi verbal Bullying di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember. Mengetahui peran dan dukungan kepala sekolah dalam guru bimbingan konseling dalam meminimalisasi verbal bullying di SMPN 4 kalisat Kabupaten Jember. Mengetahui peran dan dukungan wali kelas IX terhadap guru bimbingan konseling untuk meminimalisasi verbal bullying di SMPN

4 kalisat Kabupaten Jember. Mengetahui faktor-faktor penghambat serta pendukung dalam meminimalisasi verbal bullying di SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Selain itu, selain metode wawancara serta observasi peneliti menggunakan pengumpulan data berbasis dokumentasi untuk meningkatkan reliabilitas informasi yang diterima. Dokumen-dokumen tersebut merupakan catatan sejarah; dapat berupa karya monumental, gambar, maupun tulisan seorang individu. Dokumentasi yang di diperoleh dalam penelitian merupakan foto hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling, foto hasil wawancara bersama kepala sekolah, foto hasil wawancara bersama wali kelas, foto hasil wawancara bersama siswa, lampiran hasil wawancara, profil SMPN 4 Kalisat.

E. Analisis Data

Analisis data yaitu proses pencarian serta pengumpulan data secara efektif berdasarkan dokumentasi, catatan lapangan, serta wawancara. Hal tersebut mencakup pembagian data ke dalam beberapa bagian, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mengintegrasikannya, menyusunnya menjadi desain, memutuskan bagian yang akan digunakan serta dipelajari, lalu menarik kesimpulan yang memudahkan diri sendiri serta orang lain memahaminya.⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 320.

Menurut Miles bersama Huberman ada empat tahapan analisis data, antara lain:

1. Pengumpulan data

Salah satu cara dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi, dimana data diperoleh melalui kombinasi observasi, pemanggilan, wawancara, maupun kombinasi ketiganya.

Pengumpulan data yang dapat diamat mengacu pada tiga teknik pengumpulan data sebelumnya, yaitu dokumentasi, wawancara, serta observasi yang diterapkan peneliti dengan melihat, mendengar serta memahami data yang diperoleh.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan suatu metode pengabstraksian, peningkatan, pemusatan, serta pemilihan data berdasarkan catatan lapangan, wawancara, catatan, arsip serta catatan lapangan yang berbeda. Data bisa jadi lebih stabil serta kuat sebagai hasil penggunaan data kondensasi.

Analisis data adalah tahap yang teratur dalam mencari serta menyusun data yang didapat ketika dokumentasi, catatan lapangan, serta wawancara. Proses ini melibatkan pengorganisasian data menjadi kategori, memisahkannya menjadi unit-unit terpisah, mensintesis informasi, mengidentifikasi pola, memilih data yang relevan dan bernilai untuk dipelajari, serta menyimpulkan temuan yang bisa dimengerti dengan gampang untuk penulis dan pembaca lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian penyebab terjadinya peristiwa verbal *bullying* ialah faktor dari lingkungan sekitar, kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak, kurangnya rasa menghormati serta menghargai satu sama lain.

3. Penyajian data

Uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, serta format serupa lainnya mampu diterapkan dalam penyajian data penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif biasa diterapkan dalam penyajian data. Menurut Miles bersama Huberman, lebih mudah memahami apa yang terjadi serta merencanakan pekerjaan lebih lanjut. Sehubungan dengan apa yang telah dirasakan ketika memperkenalkan informasi.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Temuan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Contoh temuan mencakup hipotesis, teori, hubungan sebab akibat serta gambaran suatu objek atau deskripsi yang awalnya tidak jelas.

Dalam tahap ini ditarik kesimpulan data berdasarkan data yang dikumpulkan sebelumnya dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara serta dapat berganti seiring dengan ditemukannya bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawab *bimbingan konseling* kebenarannya atau valid.⁷⁹ Jika kesimpulan dari data yang

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2022), 252

dipaparkan diawal didukung dengan bukti-bukti nyata, jadi kesimpulan yang dipaparkan adalah masuk akal, sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang disampaikan sebelumnya. Kesimpulan penelitian kualitatif ini yakni penelitian baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi serta gambaran objek yang pernah sebelumnya tidak jelas. Sehingga usai diteliti akan menjadi lebih jelas.⁸⁰

F. Keabsahan Data

Berdasarkan gagasan kehandalan (*Reability*) serta keabsahan data (*Validity*), keabsahan data ialah konsep penting yang menjadi kenyataan. Triangulasi validitas data diterapkan guna verifikasi kebenaran data. Triangulasi merupakan suatu metode memeriksa atau membandingkan keakuratan data menggunakan sesuatu selain data tersebut.

Peneliti menggunakan prosedur triangulasi, yaitu pemeriksaan kualitas data dengan cara membandingkan dengan sumber sama serta metode berbeda. Uji kredibilitas data disebut triangulasi sumber, melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁸¹ Triangulasi sumber membutuhkan pengecekan ulang data dari berbagai sumber antara lain guru bimbingan konseling, wali kelas, serta kepala sekolah SMPN 4 Kalisat.

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bndung: Alfabeta, 2017), 131-142.

⁸¹ Zuchri Abdussamad, *Metooode Penelitian Kualitatof*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 180-181

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang diterapkan dengan memeriksa data berbagai sumber. Triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian. Misalnya dalam penelitian peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah bahwa terjadi verbal *bullying* dikalangan siswa, hal perlu diperiksa kebenarannya dengan menanyakan kepada guru bimbingan konseling. Dalam hal tersebut informan yang menjadi sumber adalah guru bimbingan konseling.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dengan memeriksa kualitas data dengan membandingkan sumber sama dan teknik berbeda. Pada proses ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila peneliti memperoleh perbedaan pada proses pengecekan status informasi, maka peneliti dapat mendiskusikannya lanjut melalui sumber yang sesuai dalam menentukan data yang benar, sehingga menghindari perspektif mengenai keraguan kebenaran data.⁸²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini memaparkan strategi penulis dalam penelitian. Berikut adalah pembagian tahapan penelitian kualitatif:

⁸² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), 180-181.

1) Tahap Pra Lapangan

Hal paling penting dilakukan peneliti yaitu menyusun rencana penelitian dan mendatangi lokasi penelitian guna memastikan konteks pembahasan ketiga judul yang disiapkan peneliti apakah dapat diteliti di lokasi tersebut atau tidak. Setelah peneliti mengetahui bahwa ketiga judul tersebut dapat diteliti, selanjutnya peneliti menemui dosen pembimbing akademik dalam meminta masukan serta persetujuan judul. Setelah mendapat persetujuan DPA, peneliti menemui kepala prodi *BIMBINGAN KONSELINGI* untuk meminta persetujuan juga terkait judul. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mengajukan proses pengajuan judul pada suster UIN KHAS Jember sebagai proses validasi serta penentuan dosen pembimbing. Setelah mendapatkan dosen pembimbing, selanjutnya peneliti menghubungi dosen yang telah ditentukan untuk konfirmasi lebih lanjut terkait pembuatan proposal penelitian serta melakukan bimbingan, kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal. Setelah itu peneliti mendatangi lokasi penelitian kembali untuk mengurus surat perizinan terkait penelitian yang akan dilakukan.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari pihak lembaga, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui

dokumentasi, wawancara, serta observasi, dan mengikuti beberapa kegiatan terkait masalah penelitian.

a. Menyusun perizinan lokasi penelitian

Sebelum terlaksana penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu sesuai tata-cara yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus, dengan download surat izin melakukan penelitian di web yang sudah disediakan, kemudian di print dan diserahkan kepada pihak kampus untuk meminta tanda tangan dan stempel basah.

b. Mengantar surat penelitian ke lokasi penelitian

Peneliti mengantar surat kepada pihak instansi atau lokasi penelitian, sebelum menyerahkan surat perizinan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Ibu Kepala Sekolah SMPN 4 Kalisat dan Bapak Guru *Bimbingan konseling* untuk diantar ke lokasi penelitian dan diberikan kepada pihak sekolah.

c. Mempersiapkan alat penelitian

Peneliti dalam mempersiapkan penelitian, membuat rangkaian pertanyaan wawancara kepada pihak terkait, sesuai dengan sumber informan yang telah ditentukan. Peneliti juga mempersiapkan alat tulis seperti buku, bolpoint dan sebagainya.

d. Berangkat ke lokasi penelitian

Sesuai kesepakatan awal, peneliti berkunjung kepada pihak sekolah untuk bertemu kepada guru *bimbingan konseling*. Dalam terlaksananya penelitian, peneliti juga mengamati beberapa siswa yang berada di lingkungan sekolah.

3) Tahap Pasca Penelitian/ Penulisan Laporan

Tahap ini terdiri atas pengolahan data dengan analisis data yang hasil dokumentasi, wawancara, serta observasi, selanjutnya ditarik kesimpulan dalam bentuk penulisan karya ilmiah berdasarkan buku panduan. Ada beberapa tahap dalam penulisan laporan :

a. Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan serta dipilah sesuai kepentingan untuk disajikan dalam penelitian kemudian peneliti menganalisisnya.

b. Menyusun kerangka laporan penelitian

Hasil dari penelitian dituliskan dan disusun sesuai dengan buku pedoman yang telah diterbitkan oleh pihak kampus. Peneliti mengerjakan penulisan laporan, setelah selesai peneliti melakukan bimbingan kepada dospem supaya mendapatkan perbaikan atau saran-saran dari dosen pembimbing. Kemudian setelah itu penelitian siap untuk

diserahkan kepada dosen pembimbingan dan siap untuk diujikan kepada pihak kampus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMPN 4 Kalisat

UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Kalisat Kabupaten Jember berdiri sejak tahun 2007 bernama SMP Negeri Sumberkalong, berawal dengan nama SMP SATAP/Satu Atap pada 01 Juli 2007 bantuan dari Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Jatim IX (Coklat) sebagaimana prasasti yang terpampang pada dinding sekolah, dengan luas tanah 2.118 m² dan luas bangunan 360m². Pada perkembangannya selalu mengalami peningkatan animo dan daya tampung Peserta Didik karena semakin meningkatnya kemauan untuk melanjutkan ke jenjang SMP serta tujuan Peserta Didik dan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke SMPN hanya ada di Sumberkalong Kecamatan Kalisat, sehingga pada tahun 2008 mengalami penambahan ruang kelas baru seiring dengan penambahan Peserta Didik serta ke jenjang yang lebih tinggi (kelas VIII). SMPN Sumberkalong berubah nama menjadi UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Kalisat pada tahun 2016 sesuai dengan keputusan Bupati, karena UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Kalisat merupakan satu-satunya SMPN di Sumberkalong Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.⁸³

⁸³ Kurikulum'13 UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 4 KALISAT Tahun Pelajaran 2023/2024

UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Kalisat merupakan sekolah reguler yang berlokasi di Desa Sumber Kalong yaitu salah satu Desa di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Berbatasan langsung dengan Sumber Waru di sebelah Timur, Sukoreno di sebelah Selatan, Sukowiryo di sebelah Barat, serta Desa Sumber Wringin di sebelah Utara. Desa ini terbagi ke dalam lima dusun, yaitu Dusun Curah Mas, Dusun Sumber Waru, Dusun Krajan Barat Sungai, Dusun Plalangan, serta Dusun Krajan. UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Kalisat berada di Dusun Krajan, tepat di jalan utama desa, UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Kalisat mempunyai potensi cukup besar untuk berkembang, karena letak geografis yang strategis dipinggir jalan raya tepatnya berhadapan dengan Kantor Desa.⁸⁴

2. Profil SMPN 4 Kalisat⁸⁵

1. Nama Sekolah : UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 4 Kalisat
Alamat : Jl. Sumber Wringin No.24 Sumberkalong-Kalisat 68193 Jember
No. Telp. : -
2. Nama Yayasan (bagi swasta) : -
Alamat Yayasan dan No. Telp. : -
3. NSS / NPSN : 201052424240 / 20549629
4. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B

⁸⁴ Kurikulum'13 UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 4 KALISAT Tahun Pelajaran 2023/2024

⁸⁵ Kurikulum'13 UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 4 KALISAT Tahun Pelajaran 2023/2024

5. Nama Kepala Sekolah : Dwi Ratna Purwitasari, M.Pd

6. Tahun didirikan/beroperasi : 2007

7. Kepemilikan tanah/bangunan : Milik Pemerintah

a Luas tanah/status : 2218 M2

b Luas bangunan : 1489 M2

c Sisa luas lahan : 729 M2⁸⁶

8. Data siswa dalam 3 tahun terakhir :

Tahun ajaran	Jumlah pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah siswa kelas VII+VIII+IX	
		Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Siswa	rombel
Tahun 2019/2020	23	23	1	33	2	39	2	95	5
Tahun 2020/2021	22	22	1	23	1	31	1	76	3
Tahun 2021/2022	25	25	1	22	1	23	1	70	3

3. Visi dan Misi SMPN 4 Kalisat⁸⁷

a) Visi

Terlaksananya proses pendidikan yang memenuhi standar mutu, berkarakter, inovatif, dan berbudaya.

b) Misi

1) Menciptakan profil pelajar yang berkakhlak mulia dan rajin beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing

⁸⁶ Format Profil SMPN 4 Kalisat tahun 2022

⁸⁷ Kurikulum 13 UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 4 KALISAT Tahun Pelajaran 2023/2024

- 2) Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang transparan, adaptif, berkarakter, akuntabel dan menjamin mutu.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan memadai sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebinekaan global.
- 5) Menciptakan profil pelajar yang religius, berkhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- 6) Menjamin hak belajar anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.
- 7) Mewujudkan pengembangan *life skill* peserta didik sebagai upaya memanfaatkan kearifan lokal yang tersedia.
- 8) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif
- 9) Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa

4. Tujuan SMPN 4 Kalisat⁸⁸

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia,
- 2) Mendorong peserta didik untuk mampu mewujudkan ide yang di tuangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal,
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan
- 4) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang memadai menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide / gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal
- 5) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan.⁸⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Informasi dari tahapan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisasi Verbal *Bullying* di SMPN 4 Kalisat Kab. Jember

Strategi adalah suatu rencana yang dibuat untuk membantu individu atau kelompok individu dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi atau mencapai tujuan tertentu yang berkaitan

⁸⁸ Kurikulum'13 UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 4 KALISAT Tahun Pelajaran 2023/2024

⁸⁹ Kurikulum'13 UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 4 KALISAT Tahun Pelajaran 2023/2024

dengan pertumbuhan pribadi, perubahan perilaku dan kesejahteraan psikologis.

Berikut merupakan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling:

"*Bullying* itu perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja kepada individu lain. Strategi yang saya gunakan itu melakukan pendekatan konseling pada anak yang mengalami verbal *bullying*, menciptakan kesadaran pentingnya menghormati satu sama lain, melakukan pemaparan tentang *bullying* salah satunya saat upacara bendera. Bahwa *bullying* itu tidak baik serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang baik. Nah, strategi yang saya sampaikan barusan itu dapat membantu mengurangi verbal *bullying* yaitu membuat siswa lebih sadar dan memberikan keterampilan berkomunikasi yang baik. Bisa mas, bisa membantu mengurangi verbal *bullying*. Seperti yang saya katakan barusan itu dengan cara mengajarkan tentang cara menghormati orang lain, memberikan kesadaran akan dampaknya serta memberikan dukungan kepada yang mengalami verbal *bullying*."⁹⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa guru bimbingan konseling menerapkan strategi dengan melakukan pendekatan konseling kepada siswa yang mengalami verbal *bullying* dan melakukan pemaparan tentang verbal *bullying*.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa strategi yang digunakan dapat dapat mengurangi verbal *bullying* dengan menyadarkan siswa akan dampak dari verbal *bullying*.

⁹⁰ Wawancara, Bapak Hendra Puji Asmara, S.Pd selaku guru *BIMBINGAN KONSELING*, 26 Oktober 2023.

Berikut merupakan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMPN 4 Kalisat:

“Di sekolah, ibu sangat mendukung guru bimbingan konseling dalam mengurangi verbal *bullying*. Guru bimbingan konseling juga melakukan dengan berbicara secara terbuka dengan anak tentang pentingnya menghormati orang lain dan tidak menyakiti perasaan orang lain dengan kata-kata. Ibu juga mendukung kegiatan yang dilakukan guru bimbingan konseling seperti menghadiri pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas cara mengatasi *bullying* di sekolah. Dukungan seperti itulah yang sangat berarti karena membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah. Ibu bisa memastikan dengan cara berdiskusi langsung dengan guru bimbingan konseling dengan menanyakan tentang strategi yang guru bimbingan konseling lakukan di sekolah terkait pencegahan *bullying*. Melalui komunikasi dan keterlibatan aktif, ibu dapat memastikan bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling sejalan dengan tujuan sekolah yakni mencegah verbal *bullying* dan menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi semua siswa.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kepala sekolah juga mempunyai peran dan keterlibatan dalam meminimalisasi verbal *bullying* yang terjadi di sekolah. Kepala sekolah melakukan hal tersebut dengan mengajak siswa berdiskusi secara terbuka tentang pentingnya saling menghormati satu sama lain dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Komunikasi serta partisipasi yang dilakukan kepala sekolah dengan menanyakan kepada guru bimbingan konseling tentang strategi yang diterapkan guru bimbingan konseling tentang strategi meminimalisasi *bullying* yang sesuai tujuan sekolah dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta nyaman bagi seluruh murid.

⁹¹ Wawancara, Ibu Dwi Ratna Puspitasari, M.Pd selaku Kepala Sekolah, 30 Oktober 2023.

Berikut merupakan hasil wawancara bersama wali kelas IX SMPN

4:

“Ibu bisa melakukan dengan cara berkomunikasi terbuka dengan siswa, membicarakan pentingnya sikap hormat dan kebaikan kepada orang lain dan juga menegur siswa secara lembut jika terlihat melakukan verbal *bullying* ke temannya. iya, langkah yang ibu lakukan itu ya mendengarkan siswa dengan penuh perhatian, memberikan pemahaman tentang dampak dari kata-kata kasar, mengajarkan siswa tentang empati dan cara bersikap baik kepada teman dan memberikan bantuan atau dukungan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang terkait.”⁹²

Peneliti menyimpulkan bahwa sebagai guru wali kelas juga membantu dan mendukung upaya yang diterapkan guru bimbingan konseling dengan berkomunikasi secara terbuka terhadap peserta didik dan menyampaikan pentingnya rasa hormat dan menghargai. Langkah yang dilakukan oleh wali kelas IX ialah memberikan pemahaman, pengertian, mengajarkan dan memberikan dukungan atau bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah.

Selain itu, berikut merupakan hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas IX:

“Menurut aku, upaya guru bimbingan konseling untuk membuat mengurangi verbal *bullying* itu bagus mas. Guru bimbingan konseling juga memberi tahu kita tentang pentingnya menghormati dan tidak boleh nge-*bully* gitu mas. Iyaa mas, aku merasa terbantu karena guru bimbingan konseling itu kayak partner yang bisa diajak ngomong apa saja. Tapi mas, kadang masih ada saja yang tidak bisa dihindarin. Seenggaknya peduli sama perasaan teman-teman di sekolah mas.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa tentang pendapat siswa tersebut upaya yang dilakukan guru bimbingan

⁹² Wawancara, Ibu Emi Anany, S.Pd selaku wali kelas IX, 31 Oktober 2023.

⁹³ Wawancara, Putri siswi kelas IX, 2 November 2023

konseling sangat bagus karena dapat mengurangi verbal *bullying* sekaligus menjadi partner bagi siswa.

Berikut merupakan hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas IX pelaku verbal *bullying*:

“Iyaa mas karena menurutku itu bermanfaat banget buat kita tidak melakukan *bullying* lagi. Guru bimbingan konseling nya juga memberi tahu tentang dampaknya dan cara berkomunikasi yang baik. Jadi aku termotivasi untuk tidak mem-*bully* dan lebih baik peduli sama teman-temanku mas.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa siswa termotivasi untuk tidak melakukan verbal *bullying* kepada temannya setelah diberikan paparan akan dampak dari verbal *bullying* oleh guru bimbingan konseling.

Diperoleh kesimpulan dari hasil wawancara bahwa guru bimbingan konseling tidak tinggal diam ketika menerima laporan verbal *bullying* dari siswa yang menjadi korban. Guru bimbingan konseling senantiasa menyikapi segala tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak menjadi suatu kebiasaan dan menjadi kasus yang berkelanjutan.

Hasil observasi yang diperoleh dimana guru bimbingan konseling selalu memantau anak-anak dengan berkeliling dari kelas ke kelas saat guru tidak berada di kelas dan pada saat istirahat pembelajaran.⁹⁵

Dari hasil observasi serta wawancara diatas didapatkan kesimpulan yakni peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi dan mencegah

⁹⁴ Wawancara, Dimas siswa kelas IX, 2 November 2023

⁹⁵ Observasi, 23 Oktober 2023.

bullying sangat bagus. Ditandai dengan guru bimbingan konseling tidak tinggal diam saat memperoleh laporan verbal *bullying* dari siswa yang menjadi korban. Guru bimbingan konseling selalu tanggap dalam segala tindakan untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak menjadi kebiasaan dan menjadi kasus yang berkelanjutan. Selain itu guru bimbingan konseling selalu memantau anak-anak dengan berkeliling dari kelas ke kelas saat guru tak ada di kelas dan saat istirahat pembelajaran.

Sehubungan dengan peran guru bimbingan konseling, peneliti juga akan membahas tentang strategi guru bimbingan konseling untuk mengantisipasi verbal *bullying*. Guru bimbingan konseling menggunakan empat strategi untuk meminimalisasi verbal *bullying*. Di bawah ini adalah hasil penelitiannya:

a) Konseling Individual

Konseling individual merupakan suatu proses pembelajaran melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konseli (siswa) dengan konselor. Sehubungan hal ini, peneliti mewawancarai guru bimbingan konseling tentang strategi konseling individual yang telah diterapkan oleh beliau :

“Strategi yang saya pakai salah satunya ya konseling individual secara *face to face*. Anak kadang itu suka malu bercerita tentang permasalahannya. Takut karna diancam oleh si pembully. Mangkanya saya selalu melayani siswa dengan konseling individual. Jadi tidak akan ada yang tahu.

Siswa bisa datang langsung ke ruangan bimbingan konseling. Tentunya ya ini sangat efektif mas.”⁹⁶

Berikut yakni pendapat dari siswa :

“Iya mas, kalau saya sedang dibully di sekolah dan saya tidak bisa melawan ya otomatis saya bilang melalui WA kepada bu guru. Besoknya biar ditegur anaknya.”⁹⁷

“Dulu pernah sekali saya di panggil bimbingan konseling, ya saya mengakui kalau saya salah sudah menyakiti hati teman dengan mengejek nama orang tua dia dan pekerjaan orang tua dia. Tapi akhirnya saya dihukum oleh guru bimbingan konseling menulis surat yasin. Kapok deh karna banyak banget jadi saya gak bisa main di rumah demi menulis surat yasin.”⁹⁸

“Guru bimbingan konseling selalu menjawab chat melalui bimbingan konseling dengan sangat baik. Sehingga saya merasa terlindungi dan gak takut lagi.”⁹⁹

Diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil wawancara bahwa guru bimbingan konseling menggunakan strategi konseling individual yang sangat efektif untuk mengatasi korban dari verbal *bullying* yang takut akan diancam temannya untuk melaporkan ke guru bimbingan konseling. Bimbingan tersebut bersifat individu dan tidak ada orang yang tahu kecuali korban dan guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling individual melalui dengan cara datang langsung ke ruangan bimbingan konseling.

Dari hasil observasi memang sudah pernah beberapa siswa yang menjadi korban verbal yang datang ke ruangan guru

⁹⁶ Wawancara, Bapak Hendra Puji Asmara selaku guru *BIMBINGAN KONSELING*, 26 Oktober 2023

⁹⁷ Wawancara, Devina selaku siswi, 19 Desember 2023.

⁹⁸ Wawancara, Andre selaku siswa, 19 Desember 2023.

⁹⁹ Wawancara, Fani selaku siswi, 19 Desember 2023.

bimbingan konseling melaporkan bahwa dia telah di *bully* sekelompok temannya secara verbal.¹⁰⁰

Bimbingan tersebut bersifat individu dan tidak ada orang yang mengetahui kecuali korban dan guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling individual bisa dengan cara datang langsung ke ruangan bimbingan konseling.

b) Konsultasi

Konsultasi adalah teknik lain untuk memulai program bimbingan. Konsultasi adalah salah satu strategi pengajaran yang penting, karena banyak permasalahan yang lebih berhasil ditangani secara tidak langsung oleh konselor yaitu guru bimbingan konseling. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling :

“Strategi konsultasi juga saya pakai dalam mengatasi verbal *bullying* ini. Ya mereka berkonsultasi sebaiknya apa yang akan dia lakukan ketika dia *dibully* agar tidak terjadi perkelahian dan bagaimana cara meredam amarah ketika menjadi korban verbal *bullying*. Semua bisa di konsultasikan dengan saya. InsyaAllah saya akan menjadi konsultan yang baik.”¹⁰¹

Berikut yakni hasil wawancara dengan beberapa siswa:

“Iya mas, ndak pernah takut untuk berkonsultasi langsung sama guru bimbingan konseling kalau mengalami *dibully*.”¹⁰²

“Ketika saya datang ke guru bimbingan konseling untuk konsultasi. Guru bimbingan konseling dengan sangat terbuka dan ramah menasehati dan memberantas.”¹⁰³

¹⁰⁰ Observasi, 20 Oktober 2023.

¹⁰¹ Wawancara, Bapak Hendra Puji Asmara selaku guru *BIMBINGAN KONSELING*, 26 Oktober 2023

¹⁰² Wawancara, Devina selaku siswi, 19 Desember 2023.

¹⁰³ Wawancara, Andre selaku siswa, 19 Desember 2023.

“Suka sama guru bimbingan konseling di sekolah ini karena gak pernah mengabaikan siswaka kalau ada masalah. Selalu gercep gitu.”¹⁰⁴

Bisa disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling juga menerapkan strategi konsultasi terhadap siswa. Konsultasi bagaimana meredam amarah ketika menjadi korban *bullying* agar tidak terjadi perkelahian yang berkelanjutan.

c) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dilakukan guna mencegah timbulnya permasalahan serta kesulitan dalam diri konseli (peserta didik). Bimbingan kelompok umumnya berbentuk kelas dengan anggota 20 hingga 30 orang dan dipimpin oleh seorang konselor pendidikan atau guru. Dalam hal tersebut peneliti mewawancarai guru Bimbingan konseling secara langsung :

“Gini mas jadi dalam pembelajaran kami itu bimbingan konseling termasuk mata pelajaran yang dilakukan seminggu sekali. Kalau hari tergantung kelas ya. Disana saya mengajar bimbingan konseling saya selipi dengan ilmu-ilmu bagaimana bersikap yang baik dengan teman, membangun persaudaraan dengan teman, dan lain sebagainya.”¹⁰⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh salah satu siswa kelas IX yakni :

“Iya mas, ada pelajaran bimbingan konseling di hari Jum’at. Tapi hanya satu jam. Disana beliau hanya *sharing*, cerita

¹⁰⁴ Wawancara, Fani selaku siswi, 19 Desember 2023.

¹⁰⁵ Wawancara, Bapak Hendra Puji Asmara, S.Pd selaku guru *BIMBINGAN KONSELING*, 26 Oktober 2023

dan beri nasehat sih. Gak ngapa-ngapain tapi saya suka pelajaran bimbingan konseling.”¹⁰⁶

“Seneng kalau pelajaran bimbingan konseling. Gak banyak PR. Pelajarannya pun santai.”¹⁰⁷

“Suka sama pelajaran bimbingan konseling. Santai gak kayak pelajaran lain.”¹⁰⁸

Dari hasil observasi peneliti secara langsung melihat proses pembelajaran bimbingan konseling di kelas secara langsung.¹⁰⁹

Bisa disimpulkan yakni bimbingan konseling adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di SMPN 4 Kalisat yang dilakukan seminggu sekali pada setiap kelas. Guru bimbingan konseling melakukan *sharing*, cerita dan memberi nasehat kepada seluruh siswa.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meminimalisasi Verbal *Bullying* di SMPN 4 Kalisat Jember

Faktor pendukung dan penghambat merujuk pada elemen-elemen yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu tindakan, kegiatan atau kebijakan implementasi.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling:

“untuk faktor yang mendukung ya adanya mata pelajaran bimbingan konseling sebagai mata pelajaran khusus tadi mas. Ini sangat efektif banget karena untuk meminimalisasi tindakan kriminal lain yang tidak patut dilakukan oleh siswa”¹¹⁰

¹⁰⁶ Wawancara, Ela selaku siswi kelas IX, 2 November 2023

¹⁰⁷ Wawancara, Devina selaku siswi, 19 Desember 2023.

¹⁰⁸ Wawancara, Fani selaku siswi, 19 Desember 2023.

¹⁰⁹ Observasi, 20 Oktober 2023.

¹¹⁰ Wawancara, Bapak Hendra Puji Asmara, S.Pd selaku guru *BIMBINGAN KONSELING*, 26 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah dari staf sekolah serta atas kesadaran siswa itu sendiri, sedangkan untuk faktor yang menghambat yaitu kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak.

Berikut merupakan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling yang juga diperkuat:

“Kalau hambatan pastinya ada mas, karena ya namanya anak ya mas meski udah dinasehati bahkan dihukum berkali-kali ya kadang masih ada saja yang melanggar dan melakukan *bullying*”¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa hambatan yang dialami oleh guru bimbingan konseling adalah masih terdapat peserta didik yang melanggar serta melakukan *verbal bullying* meski sudah diingatkan, dinasehati, bahkan dihukum masih ada saja yang melakukan. Untuk faktor pendukung yakni terdapat pelajaran bimbingan konseling yangmana sangat efektif untuk meminimalisasi tindakan yang tak sesuai yang dimiliki oleh siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2023, peneliti ingin masuk kelas hanya untuk sekedar berkenalan dan menyapa siswa kelas IX yang mana mereka masih saja ada yang menyebut nama temannya dengan panggilan aneh “embah” celetuk mereka kepada teman mereka yang tutur katanya memang dewasa sesuai dengan panggilannya, namun korban yang dipanggil

¹¹¹ Wawancara, Bapak Hendra Puji Asmara selaku guru *BIMBINGAN KONSELING*, 26 Oktober 2023.

unyal tersebut tidak sama sekali tersinggung. Tapi menurut peneliti itu sudah termasuk verbal *bullying*.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah disebutkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa hambatan yang dialami guru bimbingan konseling ialah masih terdapat siswa yang melanggar serta melakukan verbal *bullying* meski sudah diingatkan, dinasehati, bahkan dihukum masih ada saja yang melakukan. Untuk faktor pendukung yakni terdapat pelajaran bimbingan konseling yang mana sangat efektif untuk meminimalisasi tindakan yang tak sesuai yang dimiliki oleh siswa.

C. Pembahasan

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru bimbingan konseling untuk meminimalisasi verbal *bullying* sangat bagus yakni dengan cara guru bimbingan konseling tidak tinggal diam saat memperoleh laporan verbal *bullying* dari murid yang menjadi korban. Guru bimbingan konseling menggunakan strategi konseling individual, konsultasi dan bimbingan kelompok. Faktor yang menjadi penghambat ialah masih ada saja siswa yang melakukan verbal *bullying* meski sudah di tegur dan diperingati. Sedangkan faktor pendukungnya ialah adanya pelajaran bimbingan konseling yang sangat efektif untuk meminimalisasi verbal *bullying*.

¹¹² Observasi, 23 November 2023.

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisasi Verbal *Bullying* di SMPN 4 Kalisat Kab. Jember

Menurut Hackney bersama Cormier dalam Mochamad Nursalim “Strategi konsultasi ialah suatu tindakan atau rencana tindakan yang dirancang dalam mencapai suatu tujuan bagi setiap individu. Strategi konseling yang efektif mampu mendorong perubahan emosi, kognitif, serta perilaku pada konseli. Muchamad Nursalim berpendapat bahwa strategi konseling adalah rencana yang bersifat prosedural dalam membantu konseli mengatasi masalah yang dihadapi. Tidak terdapat cara sempurna dalam memahami masalah konseli, sehingga tidak terdapat strategi sempurna bagi semua masalah konseli. Akan tetapi strategi mempunyai keunggulan serta kelemahan yang memiliki dampak berbeda pada masing-masing individu.¹¹³

Jika strategi layanan bimbingan konseling disusun secara sistematis serta konsep yang jelas, maka akan tercapai sesuai tujuan. Muhammad Ega M berpendapat bahwa “Strategi layanan konseling sekolah adalah taktik pemberian layanan bimbingan konseling supaya mencapai tujuan layanan bimbingan konseling sekolah, yakni agar konseli (murid) mampu mengembangkan potensi, memahami, serta mengenal dirinya, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara keseluruhan.

¹¹³ Mochamad Nursalim, strategi dan intervensi konseling,... h. 21

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa strategi yaitu suatu model yang terencana serta bertujuan bagi pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Strategi layanan bimbingan konseling merupakan strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan konseling. Menurut Achmad Juntika Nurihsan memaparkan strategi bimbingan konseling terdapat pengajaran remedial, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, serta konseling individual.¹¹⁴

1) Konseling Individual

Achmad Juntika Nurihsan menyatakan bahwa konseling individual merupakan suatu proses pembelajaran dalam wawancara antara seorang konseli (murid) dengan konselor melalui hubungan personal khusus. Dalam konseling mempunyai hubungan khusus serta dinamis, karena dalam komunikasi konseli merasa diterima serta dipahami oleh konselor. Konseli merasa ada orang lain yang memahami masalahnya dan ingin membantu menyelesaikannya. Konseli serta konselor saling belajar dari pengalaman hubungan pribadi dan khusus ini. Konseling merupakan suatu proses belajar yang bertujuan supaya konseli (peserta didik) mengenal dirinya, menerima dan bersikap realistis dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Konseling membantu individu untuk mengubah perilaku serta sikap, dan mengembangkan kesehatan mental.

¹¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, hal.8

Berdasarkan hasil implementasi, guru bimbingan konseling menggunakan strategi konseling individual yang sangat efektif untuk mengatasi korban dari verbal *bullying* yang takut diancam temannya untuk melaporkan ke guru bimbingan konseling. Bimbingan ini bersifat individual dan tidak ada orang yang tahu kecuali korban dan guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling individual melalui cara datang langsung ke ruang bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling juga sempat menyuruh beberapa siswa yang menjadi korban verbal yang datang ke ruang guru bimbingan konseling melaporkan bahwa dia telah di *bully* sekelompok temannya secara verbal. Bimbingan tersebut bersifat individu dan tidak ada orang yang mengetahui kecuali korban dan guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling individual dapat dilakukan dengan datang langsung ke ruang bimbingan konseling.

2) Konsultasi

Achmad Juntika Nurihsan mengatakan bahwa konsultasi merupakan teknik lain dalam peluncuran program bimbingan. Konsultasi merupakan strategi bimbingan yang penting, karena banyak masalah lebih baik ditangani langsung oleh konselor. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan konseling dipandang sebagai proses penyediaan bantuan teknis bagi administrator, orang tua, guru, serta konselor lainnya dalam

perbaikan serta identifikasi masalah yang membatasi efektivitas siswa maupun sekolah.

Brown telah menekankan bahwa konsultasi bukan psikoterapi atau konseling, karena konsultasi bukan layanan yang langsung ditujukan kepada siswa, melainkan melayani siswa melalui bantuan yang diberikan orang lain. Namun, konsultasi juga adalah strategi yang mendukung pelaksanaan layanan konseling yang diberikan kepada konseli. Hal tersebut disebabkan *bimbingan konselingan* tidak setiap masalah konseli mampu ditangani konselor serta memerlukan orang yang lebih ahli dalam bidangnya.

Berdasarkan implementasi yakni strategi konsultasi dipakai guru bimbingan konseling dalam mengatasi verbal *bullying* ini. Siswa berkonsultasi sebaiknya apa yang akan dia lakukan ketika dia *dibully* agar tidak terjadi perkelahian dan bagaimana cara meredam amarah ketika menjadi korban verbal *bullying*. Semua bisa di konsultasikan dengan saya. InsyaAllah guru akan menjadi konsultan yang baik. Guru bimbingan konseling juga menerapkan strategi konsultasi terhadap siswa. Konsultasi bagaimana meredam amarah ketika menjadi korban *bullying* agar tidak terjadi perkelahian yang berkelanjutan.

3) Bimbingan Kelompok

Achmad Juntika Nurihsan menyatakan bahwa bimbingan kelompok ditujukan dalam mencegah munculnya permasalahan serta kesulitan dalam diri konseli (peserta didik). Bimbingan kelompok biasanya berupa kelas yang terdiri dari 20 hingga 30 orang dan dipimpin oleh seorang konselor pendidikan atau guru. Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan serta praktik latihan yang cukup dalam pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap awal hingga evaluasi serta pemantauan.¹¹⁵

Berdasarkan hasil temuan yakni guru sangat bagus dan cekatan dalam mengatasi kasus pembulian terutama yang sering ditemukan yakni verbal *bullying*. Guru bimbingan konseling memiliki strategi khusus dalam mengatasi kasus *bullying* yakni konseling individual, konsultasi, konseling serta bimbingan kelompok sesuai dengan hasil teori diatas.

Berdasarkan teori dan hasil temuan bisa disimpulkan bahwa Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi dan mencegah *bullying* sangat bagus. Ditandai dengan guru bimbingan konseling tidak tinggal diam saat memperoleh laporan verbal *bullying* dari siswa yang menjadi korban. Guru bimbingan konseling selalu tanggap dalam segala tindakan untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak menjadi kebiasaan dan menjadi kasus

¹¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, hal.13

yang berkelanjutan. Selain itu guru bimbingan konseling selalu memantau anak-anak dengan berkeliling dari kelas ke kelas saat guru tak ada di kelas dan saat istirahat pembelajaran. Guru bimbingan konseling menggunakan strategi konseling individual yang sangat efektif untuk mengatasi korban dari verbal *bullying* yang takut akan diancam temannya untuk melaporkan ke guru bimbingan konseling. Bimbingan tersebut bersifat individu dan tidak ada orang yang tau kecuali korban dan guru bimbingan konseling. *Bimbingan konseling* individual bisa dengan cara datang langsung ke ruangan bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling juga menerapkan strategi konsultasi dengan guru bimbingan konseling. Konsultasi bagaimana meredam amarah ketika menjadi korban *bullying* agar tidak terjadi perkelahian yang berkelanjutan. bimbingan konseling adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di SMPN 4 Kalisat yang dilakukan seminggu sekali pada setiap kelas. Guru bimbingan konseling melakukan *sharing*, cerita dan memberi nasehat kepada seluruh siswa untuk menerapkan strategi bimbingan kelompok.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meminimalisasi verbal *bullying* di SMPN 4 Kalisat Jember

a. Faktor Pendukung

Dari hasil temuan yakni penelitian ini memiliki faktor pendukung pada *stake holder* di sekolah. Semua *stake holder* di sekolah

menyadari efek dari *bullying* dan sebisa mungkin untuk menghindari terjadinya *bullying* di lingkup sekolah. Agar anak-anak tak merasa trauma untuk bersekolah dan merasa aman dan nyaman di sekolah untuk menuntut ilmu dengan baik. Dan bimbingan konseling menjadi sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dilakukan seminggu sekali pada setiap kelas.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil observasi pada tanggal 23 November 2023, peneliti ingin masuk kelas hanya untuk sekedar berkenalan dan menyapa siswa kelas IX yang mana mereka masih saja ada yang menyebut nama temannya dengan panggilan aneh “embah” celetuk mereka kepada teman mereka yang tutur katanya memang dewasa sesuai dengan panggilannya, namun korban yang dipanggil unyil tersebut tidak sama sekali tersinggung. Tapi menurut peneliti itu sudah termasuk verbal *bullying*.¹¹⁶ Faktor penghambat yang dialami oleh guru bimbingan konseling ialah masih terdapat murid yang melanggar dan melakukan verbal *bullying* meski

¹¹⁶ Observasi, 23 November 2023.

sudah diingatkan, dinasehati, bahkan dihukum masih ada saja yang melakukan. Untuk faktor pendukung yakni terdapat pelajaran bimbingan konseling yang mana sangat efektif untuk meminimalisasi tindakan yang tak sesuai yang dimiliki oleh siswa.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan setiap siswa sehingga mereka dapat menemukan pribadi dan kedewasaannya di dalam masyarakat. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu, siswa mengalami pembentukan diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Akan tetapi proses pertumbuhan dan perkembangan tidak akan selalu berjalan lurus sesuai yang diharapkan karena ada beberapa hambatan yang harus dihadapi siswa, tidak terkecuali mengenai problematika belajar. Hambatan di dalam belajar itu dapat berasal dari dirinya sendiri, akan tetapi tidak sedikit kemungkinan dari luar dirinya. Apalagi bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, begitu pula ketika dihadapkan pada suatu obyek.

Oleh karena itu dibutuhkan peran serta dari program bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika siswa khususnya dalam kegiatan belajarnya karena akan berpengaruh kepada kelancaran proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses pemberian bantuan, program layanan bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Hal ini terjadi karena mereka dianggap lebih mengenal karakteristik dari siswa. Dari guru mata

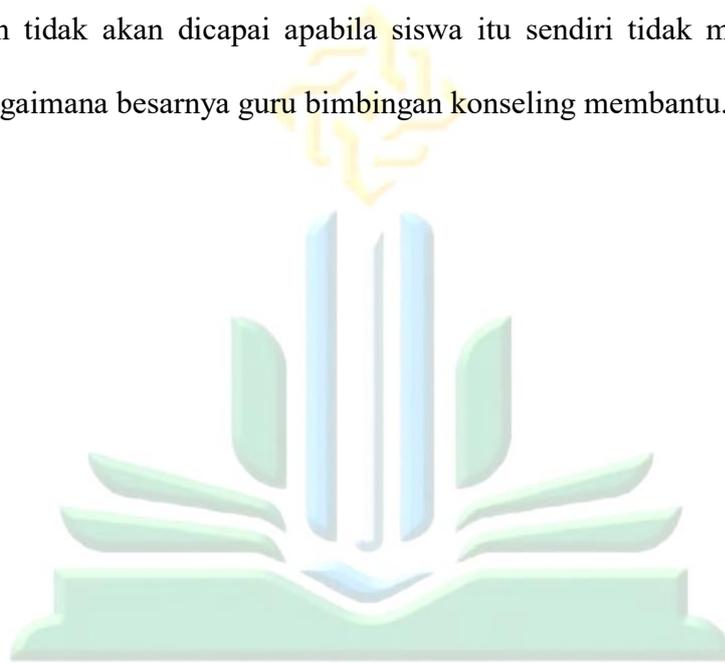
pelajaran pulalah didapati siswa yang mengalami problematika belajar, yaitu dengan cara memperhatikan prestasi belajar yang diperolehnya, membandingkan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa tersebut dengan nilai rata-rata kelas ataupun dengan cara memperhatikan kedudukan seorang siswa dalam kelompok (ranking). Mereka yang menunjukkan nilai kurang atau di bawah rata-rata dipandang peserta didik yang mengalami problematika belajar.

Langkah selanjutnya yang dapat diambil dalam mendiagnosis kesulitan belajar yaitu mencari dalam mata pelajaran apa saja siswa mengalami kesulitan belajar, dengan cara memperhatikan pada mata pelajaran apa saja siswa mendapat nilai rendah atau sangat rendah. Selain hal tersebut juga diperlukannya pengamatan terhadap sikap dan tingkah laku siswa dalam pergaulan sehari-hari.

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam mengentaskan problematika belajar ialah dengan menetapkan beberapa kemungkinan tindakan-tindakan usaha bantuan yang diberikan berdasarkan data yang diperoleh. Usaha-usaha pemberian bantuan dalam mengentaskan kesulitan belajar ini disesuaikan dengan permasalahan yang dialami.

Dalam hal ini dapat dicontohkan, siswa yang mengalami masalah belajar karena ketidaktahuan akan lingkungan barunya. Maka peran dari layanan orientasi sangatlah menonjol. Untuk meminimalisasi hal tersebut maka pihak sekolah yang biasanya diwakili oleh peserta OSIS bekerja sama dengan guru bimbingan konseling mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa). Hal ini penting mengingat bahwa ketidaktahuan para siswa pada lingkungan yang baru akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa tersebut di sekolah.

Adapun dalam pemberian bantuan hendaknya dilaksanakan secara terus-menerus dan terarah. Bantuan untuk mengentaskan kesulitan belajar terutama ditekankan pada meningkatkan prestasi belajar dengan mengurangi hambatan-hambatan yang menjadi latar belakangnya. Akan tetapi unsur yang paling penting dalam bimbingan konseling pada dasarnya adalah siswa itu sendiri, oleh karena itu kemajuan tidak akan dicapai apabila siswa itu sendiri tidak mau berusaha, meskipun bagaimana besarnya guru bimbingan konseling membantu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan diambil kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dari hasil penelitian diatas diperoleh kesimpulan:

1. Guru bimbingan konseling selalu tanggap disegala tindakan untuk mengatasi maslah tersebut agar tidak menjadi kebiasaan dan menjadi kasus yang berkelanjutan. Selain itu guru bimbingan konseling selalu memantau anak-anak dengan berkeliling dari kelas ke kelas saat guru tak ada di kelas dan saat istirahat pembelajaran. Berikut yakni strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling :
 - a. Guru bimbingan konseling menggunakan strategi konseling individual yang tepat untuk mengatasi korban dari verbal *bullying* yang takut akan diancam temannya untuk melaporkan ke guru bimbingan konseling. Bimbingan tersebut bersifat individu dan tidak ada orang yang tau kecuali korban dan guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling individual bisa dengan cara datang langsung ke ruangan bimbingan konseling.
 - b. Guru bimbingan konseling juga menerapkan metode strategi konsultasi dengan guru bimbingan konseling. Konsultasi bagaimana meredam amarah ketika menjadi korban *bullying* agar tidak terjadi perkelahian yang berkelanjutan. bimbingan konseling adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di SMPN 4 Kalisat yang dilakukan seminggu sekali pada setiap kelas.

- c. Guru bimbingan konseling menerapkan bimbingan kelompok dalam pembelajaran yang dilakukan seluruh siswa tiap kelas dalam seminggu sekali sesuai jadwal yang ditentukan. Guru bimbingan konseling melakukan *sharing*, cerita dan memberi nasehat kepada seluruh siswa untuk menerapkan strategi bimbingan kelompok.
2. Berikut faktor penghambat dan pendukung dalam meminimalisasi verbal *bullying* yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling :
 - a. Faktor penghambat yang dialami oleh guru bimbingan konseling ialah masih ada saja siswa yang melanggar dan melakukan verbal *bullying* meski sudah diingatkan, dinasehati, bahkan dihukum masih ada saja yang melakukan.
 - b. Faktor pendukung yakni terdapat pelajaran bimbingan konseling yang mana sangat efektif untuk meminimalisasi tindakan yang tak sesuai yang dimiliki oleh siswa. Serta dukungan dari staf sekolah yang dapat membantu untuk meminimalisir verbal *bullying*

B. Saran

Saran yang dituangkan bersumber serta mengacu pada temuan penelitian, pembahasan, serta simpulan akhir hasil penelitian.

1. Guru bimbingan konseling dan Kepala Sekolah

Membuat kebijakan dan aturan yang memberikan efek jera pada siswa yang melakukan verbal *bullying*.

2. Siswa

Menjaga dan menghargai siswa lain dalam bentuk komunikasi dengan teman sebaya yang baik. Selain itu, memberikan nasihat tentang pentingnya berteman dengan baik tanpa *membully*.

3. Peneliti Selanjutnya

Menggunakan teknik atau strategi lain dalam meminimalisasi *bullying* misalnya lingkungan sosial dan teman sebaya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001, hal.4
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Arya, Lutfi. *Melawan Bullying*. Jakarta: CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI, 2018.
- Bu'ulolo, Saferius. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* di SMAN 1 Amandraya. Universitas Nias Raya: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2022.
- Djumhur, Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Dominika. *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan konseling*, Yogyakarta : UNY, 2014.
- Febrini, Deni. *Bimbingan dan Konseling*. Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*. Jakarta: Pers, 2016.
- Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (QS. Al Hujuraat:11)
- Masduki. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mudaim dan Eis Fitria Lestari. Kerjasama Antara Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. UNMUH Metro: *Counseling Milenial*, 2021.
- Musnamar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Pres, 1992.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama, 2021
- Nawawi, Hadari. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Pontianak: Balai Aksara, 1982.

- Pebriani, Dewy Nurchaifa. Upaya Guru *Bimbingan konseling* Dalam Mengatasi *Bullying* di SMPN 30 Banjarmasin. Universitas Achmad Yani Banjarmasin: *Jurnal Pahlawan*,2023.
- Prayitno, Eman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ramadhani, Amanda Putri. Strategi Guru *Bimbingan konseling* Dalam Menangani Kasus *Bullying* di SMAN 1 Percut Sei Tuan. UIN Sumut: *Journal On Teacher Education*, 2022.
- Rejeki, Sri. Pendidikan Psikologi Anak Anti *Bullying* Pada Guru-Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*, 2016.
- Ritola, Wien. *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), 2009.
- Ridwan. Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*,2008
- Sukardi, Dewa Ketut. Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Jakarta: *Rineka Cipta*,2008
- Sari, Risca Puspita. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kendari. Kendari: *Jurnal Bening*,2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suhertina, *Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mifan Karwa Sekawan, 2017.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syarifuddin. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling telaah Konsep Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Ulfiah. *Psikologi Konseling Teori dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Winkle, W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 1991

Winkle W.S, Srihastuti M.M. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.

Wiyani, Novan Andy. *Save Our Children From School Bullying*, Jogjakarta: Ar-ruzz, 2012.

Yusuf, Husmiati Adi Fahrudin. *Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial*. Undip: *Jurnal Psikologi*, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Fahrizal
NIM : D20193049
Fakultas : Dakwah
Prodi : *Bimbingan konseling Islam*
Instansi : UTN Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Strategi Guru *Bimbingan konseling* Dalam Meminimalisasi Verbal *Bullying* Di SMPN 4 Kalisat Kab. Jember" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, tidak terdapat unsur-unsur plagiasi atau karya ilmiah yang pernah dilakukan pada orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk oleh sumbernya dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya selaku peneliti bersedia untuk diproses, sesuai peraturan perundang-undangan yang sudah berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya pemaksaan dari pihak siapapun.

Jember 23 November 2023

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
8F3BAAJX207535446
Muhammad Fahrizal
NIM. D20193049

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN			
	Guru <i>bimbingan konseling</i>	Kepala sekolah	Wali kelas	Siswa
1. Bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> di SMPN 4 Kalisat	<p>1. Strategi apa yang di gunakan bapak untuk meminimalisasi verbal <i>bullying</i> di sekolah ini?</p> <p>2. Apakah strategi tersebut dapat mengurangi verbal <i>bullying</i>?</p>	<p>1. Apa peran dan keterlibatan Ibu dalam mendukung guru <i>bimbingan konseling</i> dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> di sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimana Ibu memastikan bahwa strategi yang diterapkan guru <i>bimbingan konseling</i> sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari verbal <i>bullying</i>?</p>	<p>1. Bagaimana cara Ibu mendukung strategi guru <i>bimbingan konseling</i> dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> dikelas Anda?</p> <p>2. Apakah Ibu merasa bahwa Anda memiliki peran khusus dalam mendukung siswa yang mungkin terlibat dalam verbal <i>bullying</i> atau yang menjadi korban? Jika iya, apa langkah-langkah yang telah Anda ambil?</p>	<p>1. Apa pendapat Anda tentang upaya guru <i>bimbingan konseling</i> dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> di sekolah ini?</p> <p>2. Apakah Anda merasa terbantu atau tidak?</p> <p>2. Apakah Anda termotivasi dengan adanya bimbingan guru <i>bimbingan konseling</i> untuk tidak melakukan <i>bullying</i>?</p>

<p>1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> di SMPN 4 Kalisat?</p>	<p>1. Menurut Bapak, faktor apa yang mendukung upaya Anda dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> di sekolah?</p> <p>2. Apakah ada hambatan tertentu yang sering dihadapi oleh Bapak ketika terjadi verbal <i>bullying</i> di antara siswa?</p>	<p>1. Sebagai kepala sekolah, bagaimana Ibu merasa bahwa peran Ibu dapat mendukung upaya pengurangan verbal <i>bullying</i> di sekolah ini?</p> <p>2. Menurut Ibu, faktor apa yang paling mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari verbal <i>bullying</i>? Dan faktor apa yang mungkin menjadi penghambat?</p>	<p>1. Apa yang Ibu anggap sebagai faktor pendukung utama dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> di kelas Ibu?</p> <p>2. Apakah ada tantangan atau hambatan tertentu yang sering dihadapi oleh Ibu ketika mencoba mencegah atau mengatasi verbal <i>bullying</i> di kelas Ibu?</p>	<p>1. Apa faktor alasan Anda melakukan verbal <i>bullying</i> ke teman Anda?</p> <p>2. Apa yang Anda lakukan ketika mengalami verbal <i>bullying</i>?</p>
---	---	---	--	---

DATA VERBATIM PENELITIAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang digunakan Bapak untuk meminimalisasi verbal <i>bullying</i> disekolah ini ?	Jawaban guru <i>Bimbingan konseling</i> : <i>bullying</i> itu bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja kepada individu lain. Strategi yang saya gunakan itu melakukan pendekatan konseling pada anak yang mengalami <i>bullying</i> verbal, menciptakan kesadaran pentingnya menghormati satu sama lain, melakukan pemaparan tentang <i>bullying</i> salah satunya saat upacara bendera bahwa <i>bullying</i> itu tidak baik serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang baik”. Strategi yang saya sampaikan itu juga dapat membantu mengurangi verbal <i>bullying</i> yaitu membuat siswa lebih sadar, memberikan keterampilan untuk berkomunikasi yang baik.
2.	Apakah strategi tersebut dapat mengurangi verbal <i>bullying</i> Pak?	Jawaban guru <i>BIMBINGAN KONSELING</i> : bisa, bisa membantu mengurangi verbal <i>bullying</i> . Seperti yang saya katakan tadi dengan cara mengajarkan tentang cara menghormati orang lain, memberikan kesadaran akan dampaknya dan juga memberi dukungan kepada yang jadi korban.
3.	Apa peran dan keterlibatan ibu dalam mendukung guru <i>bimbingan konseling</i> dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> di sekolah ini?	Jawaban kepala sekolah : Di sekolah, Ibu sangat mendukung guru <i>bimbingan konseling</i> dalam mengurangi verbal <i>bullying</i> . Ibu juga melakukan dengan berbicara secara terbuka dengan anak tentang pentingnya menghormati orang lain dan tidak menyakiti perasaan orang lain dengan kata-kata. Ibu juga mendukung kegiatan yang di lakukan guru <i>bimbingan konseling</i> seperti menghadiri pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas cara mengatasi <i>bullying</i> di sekolah. Dukungan seperti itulah yang sangat berarti karena membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah.

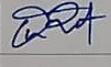
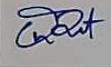
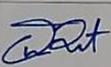
4.	Bagaimana ibu bisa memastikan bahwa strategi yang diterapkan guru <i>bimbingan konseling</i> sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari verbal <i>bullying</i> ?	Jawaban kepala sekolah : Ibu bisa memastikan dengan cara berdiskusi langsung dengan guru <i>bimbingan konseling</i> dengan menanyakan tentang strategi yang guru <i>bimbingan konseling</i> lakukan disekolah terkait pencegahan <i>bullying</i> . Melalui komunikasi dan keterlibatan aktif, ibu dapat memastikan bahwa upaya yang dilakukan guru <i>bimbingan konseling</i> sejalan dengan tujuan sekolah yakni mencegah verbal <i>bullying</i> dan menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi semua siswa.
5.	Bagaimana cara ibu mendukung strategi guru <i>bimbingan konseling</i> dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> dikelas ibu?	Jawaban wali kelas : Ibu bisa dengan cara berkomunikasi terbuka dengan siswa, membicarakan pentingnya sikap hormat dan kebaikan kepada orang lain.
6.	Apakah ibu merasa bahwa ibu memiliki peran khusus dalam mendukung siswa yang mungkin terlibat dalam verbal <i>bullying</i> atau yang menjadi korban? Jika iya, langkah apa yang telah ibu ambil?	Jawaban wali kelas : Iya, langkah yang ibu lakukan itu ya mendengarkan siswa dengan penuh perhatian, memberikan pemahaman tentang dampak dari kata-kata kasar, mengajarkan siswa tentang empati dan cara bersikap baik kepada teman dan juga memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang terkait.
7.	Apa pendapat anda tentang upaya guru <i>bimbingan konseling</i> dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> di sekolah ini? Apakah merasa terbantu atau tidak?	Jawaban siswa : Menurutku, upaya guru <i>bimbingan konseling</i> untuk membuat mengurangi verbal <i>bullying</i> itu bagus. Guru <i>bimbingan konseling</i> juga memberi tahu kita tentang pentingnya saling menghormati, tidak boleh mem-bully begitu. Iyaa, aku merasa terbantu. Guru <i>bimbingan konseling</i> itu seperti partner yang bisa diajak ngomong apa saja. Tapi, meskipun begitu kadang masih saja ada yang tidak bisa di hindari. Tapi setidaknya peduli sama perasaan teman teman di sekolah.
8.	Apakah Anda termotivasi dengan adanya bimbingan guru <i>bimbingan konseling</i> untuk tidak melakukan <i>bullying</i> ?	Iya karena menurutku itu bermanfaat banget buat tidak mau melakukan <i>bullying</i> . Guru <i>bimbingan konseling</i> bilang tentang dampak negatifnya dan kasih tahu cara-cara buat lebih baik dalam komunikasi. Jadi aku lebih

9.	Menurut bapak, faktor apa yang mendukung upaya bapak dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> di sekolah ini?	Jawaban guru <i>BIMBINGAN KONSELING</i> : Untuk faktor yang mendukung ya dukungan dari staf sekolah, kolaborasi dengan orang tua siswa, kesadaran dari siswa itu sendiri. Sedangkan untuk faktor yang menghambat itu bisa dari lingkungan sekitar mereka, kurangnya kepeduliannya orang tua terhadap anak.
10.	Apakah ada hambatan tertentu yang sering bapak hadapi ketika terjadi verbal <i>bullying</i> di antara siswa?	Kalau hambatan pastinya ada, seperti terkadang ketika terjadi verbal <i>bullying</i> itu diluar pengawasan misalnya diluar jam pelajaran. Yang kedua, kurangnya keterbukaan seperti siswa yang menjadi korban takut untuk melapor ke saya mungkin karena akan balasan dari pelaku dan merasa malu. Dan juga
11.	Sebagai kepala sekolah, bagaimana ibu merasa bahwa peran ibu dapat mendukung upaya pengurangan verbal <i>bullying</i> di sekolah ini?	Saya sebagai kepala kepala, saya harus memberikan contoh yang kepada seluruh siswa dan staf dengan cara mengadakan program edukasi untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, menyediakan dukungan dan konseling bagi siswa yang menjadi korban verbal <i>bullying</i> serta menerapkan sanksi tegas supaya disiplin agar mereka menyadari dampak negatif dari perilaku mereka.
		termotivasi buat jadi anak yang tidak mem-bully dan lebih baik peduli sama teman-teman aku.

12.	Menurut ibu, faktor apa yang paling mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari verbal <i>bullying</i> ? Dan faktor apa yang mungkin menjadi penghambat?	Menurut ibu, faktor yang mendukung itu dengan berkomunikasi terbuka dan pengertian antara siswa, guru dan staf sekolah. Ketika siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah atau yang lainnya mereka tanpa takut di bully dan ini membantu mencegah situasi verbal <i>bullying</i> . Untuk faktor yang menghambat itu kurangnya kesadaran atau perhatian terhadap masalah <i>bullying</i> secara keseluruhan. Terkadang, ketika masalah ini diabaikan atau dianggap sepele, itu dapat menyebabkan <i>bimbingan konseling</i> lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk melaporkan atau mengatasi verbal <i>bullying</i> . Dan juga adanya sikap toleransi terhadap perilaku <i>bullying</i> dari pihak tertentu yang membuat lingkungan sekolah menjadi tidak aman dari verbal <i>bullying</i> .
13.	Apa yang ibu anggap sebagai faktor pendukung utama dalam meminimalisasi verbal <i>bullying</i> dikelas ibu?	Menciptakan lingkungan yang mendukung, dimana setiap siswa merasa diterima dan dihormati. itu termasuk membangun hubungan yang baik antara siswa, mengajarkan nilai-nilai empati dan penghargaan terhadap perbedaan serta memperkuat komunikasi terbuka. Jadi ketika siswa merasa nyaman, mereka akan lebih terbuka dan melaporkan situasi verbal <i>bullying</i> .
14.	Apakah ada tantangan atau hambatan tertentu yang sering dihadapi oleh ibu ketika mencoba mencegah atau mengatasi verbal <i>bullying</i> dikelas ibu?	Tantangannya itu terkadang sulitnya mendeteksi insiden-insiden yang bersifat verbal karena terjadi di luar pengawasan langsung. Dan juga ada situasi di mana siswa mungkin merasa takut untuk melibatkan diri dalam situasi tersebut
15.	Apa alasan Anda melakukan verbal <i>bullying</i> ke teman Anda?	Karena lagi kesal, emosi kadang juga cuma hubungan sesama teman menjadi lebih akrab
16.	Apa yang Anda lakukan ketika mengalami verbal <i>bullying</i> ?	Yang aku lakukan biasanya diam kadang cerita ke teman atau ke guru <i>bimbingan konseling</i> . Kalau nge-bully nya parah aku langsung marah

JURNAL KEEGIATAN PENELITIAN DI SMPN 4 KALISAT KABUPATEN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMPN 4 KALISAT KABUPATEN JEMBER

No.	Hari/tanggal	Jenis kegiatan	Keterangan	Tandatangan
1.	Jumat, Oktober 2023	1. Menyerahkan surat izin penelitian di SMPN 4 Kalisat Kab. Jember 2. Izin melakukan observasi	Terlaksana	
2.	Kamis, 26 Oktober 2023	1. Wawancara dengan Guru BK	Terlaksana	
3.	Senin, 30 Oktober 2023	1. Wawancara dengan Kepala Sekolah	Terlaksana	
4.	Selasa, 31 Oktober 2023	1. Wawancara dengan Wali Kelas	Terlaksana	
5.	Kamis, 2 November 2023	1. Wawancara dengan Siswi 2. Wawancara dengan Siswa	Terlaksana	
6.	Sabtu, 4 November 2023	1. Penyerahan surat selesai melakukan penelitian	Terlaksana	

Jember, 04 November 2023
Kepala Satuan UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Kalisat



Ratna Purwitasari, M.Pd
NIP. 197601292008012011



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 4 KALISAT**

KECAMATAN KALISAT
Jl. Sumberwringin No. 24 Telp.081358218277 Sumberkalong - Kalisat (68193)
e-mail: smpn4kalisat@gmail.com



SURAT PERNYATAAN

Nomor : 800/086/310.08.20549629/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI RATNA PURWITASARI, M.Pd.
NIP : 19760129 200801 2 011
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk. I (III / d)
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jl. Sumber Wringin No. 24 Sumberkalong -Kalisat – Jember

Menerangkan dengan sebenarnya yang bersangkutan dibawah ini telah mengadakan Penelitian / Riset untuk memenuhi tugas Mata kuliah dengan judul "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam meminimalisir Verbal Bullying di SMPN 4 Kalisat Kab. Jember " selama 15 hari yang dilaksanakan di UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Kalisat

Nama : MUHAMMAD FAHRIZAL.
NIM : D20193049
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Jember KH Achmad Siddiq Jember

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisat, 04 November 2023

Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Kalisat



DWI RATNA PURWITASARI, M.Pd

NIP. 19760129 200801 2 011

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas



Wawancara dengan Guru bimbingan konseling



Wawancara dengan Siswa (pelaku verbal *bullying*)



Wawancara dengan Siswa (pelaku verbal *bullying*)



Wawancara dengan siswi (korban verbal *bullying*)



Wawancara dengan Siswi (korban verbal *bullying*)



Pemaparan tentang *Bullying* dikelas



Wawancara dengan siswa (pelaku verbal *bullying*)



Wawancara dengan siswa (pelaku verbal *bullying*)



Wawancara dengan siswa (pelaku verbal *bullying*)



Wawancara dengan siswi (korban verbal *bullying*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinjhs.ac.id
Website: <http://fakwah.uinjhs.ac.id/>



Nomor : B.3839/Un.22/6.a/PP.00.9/10/2023 20 Oktober 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala SMPN 4 Kalisat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Fahrizal
NIM : D20193049
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Verbal Bullying Di SMPN 4 Kalisat Kab Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah
Siti Raudhatul Jannah



KARTU KONSULTASI SKRIPSI



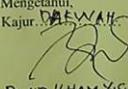
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
 Website : http://uin-jember.cjb.net e-mail : fdakwah@uin-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Fahirul
 NIM : D10193049
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Studi GURU Bimbingan Konseling Dalam Memanajemen
Verbal Bullying Di SMP 4 Kalsat

Dosen Pembimbing: Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	18 Januari 2023	umngatan ke soal tugas bimbingan	[Signature]
2	17 Februari 2023	revisi judul	[Signature]
3	17 Februari 2023	sempurna revisi jurnal	[Signature]
4	6 April 2023	bimbingan	[Signature]
5	12 Mei 2023	bab 1 dan matrik	[Signature]
6	26 Mei 2023	revisi bab 1, matrik	[Signature]
7	8 Juni 2023	revisi bab 1	[Signature]
8	16 Juni 2023	bab 2 dan bab 3	[Signature]
9	7 Juli 2023	revisi bab 2, 3	[Signature]
10	13 Juli 2023	revisi bab 2, 3	[Signature]
11	18 Juli 2023	kemuar proposal	[Signature]
12	7 September 2023	Revisi proposal	[Signature]
13	21 September 2023	Revisi proposal	[Signature]
14	27 September 2023	Revisi proposal	[Signature]
15	5 Oktober 2023	revisi proposal	[Signature]
16	19 Oktober 2023	Bab 4, Verbatim, bab 5.	[Signature]

Mengetahui,
 Kajur. DAKWAH

DAVID ILHAM YUSUF, S.Sos., M.Ps.
 NIP. 198504062019031007

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KARTU DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL

BUKTI HADIR SEMINAR PROPOSAL PROGRAM S.1 FAKULTAS DAKWAH					
NO	NAMA	NIM	TANGGAL SEMINAR	JUDUL	PARAF DOSEN
1	Gloria Eka P.	20193040	07-4-2023	Upaya penyuluhan informasi dan kesehatan PKK Revisi dan monev alat trial ERG melalui grup preventif siswa di SMK 2 Pematang Jember	
2	Muhammad Nurulana	20193076	12-10-2022	Upaya konseling dan pendampingan para mahasiswa kebidanan di rumah sakit di VPTD PPA Kabupaten Jember	
3	Moh. Fauzi Jamiludin	20197079	24-2-2023	Pengembangan e-modul matematika berbantuan software Geogebra pada materi studi SPM di SMA Nuri Jember	
4	M. Firmansyah A.	20196007	17-1-2023	Enhancing vocabulary achievement through avogram games towards students at madrasah aliyah Darul Sholah Jember	
5	Dikhafl Fadhah	20196096	23-2-2023	teachers roles in activating students motivation in English learning in post covid19 pandemic era of online preside	
6	Silvia Permatasari	20199006	8-3-2023	Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas bilahar siswa pada mata pelajaran IPS	
7	Rani Shaniya	20196099	13-5-2023	The implementation of teacher vocabulary through tumbler offer at high grade SMP	
8	Frida Oktaviani H.	20196030	2-3-2023	The implementation of roleplay in teaching speaking at high grade of high school	
9	Fasya Asmaru	20196002	10-2-2023	The implementation of peer assisted learning strategy in solving reading comprehension skill of the high grades	
10	Muhammad Yasin	20197113	24-2-2023	Pengembangan lembar kerja matematika untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa di SMP Negeri 2 Jember	

Jember, 27 November 2023
Ketua Program Studi

DAVID ICHAM YUSUF, S.Sos. I., M.Pd.
NIP.198507062019031007

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Muhammad Fahrizal

NIM : D20193049

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 29 Juli 2001

Fakultas : Dakwah

Program Studi : *Bimbingan konseling* Islam

Alamat : Dusun Ngopak, RT.05 RW.08 Desa Arjosari
Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan, Kota
Pasuruan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kartini : 2005-2007
2. SDN Arjosari 01 : 2007-2013
3. MTsn Pasuruan : 2013-2016
4. SMA Muhammadiyah 1 Pasuruan : 2016-2019
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember